

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
SALAFIYAH MU'ADALAH PONDOK TREMAS BERBASIS
INFORMASI DAN TEKNOLOGI (IT) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**



Oleh:

**MUHAMMAD SYAFIK ABDILLAH
NIM 21.08.815**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
TAHUN AJARAN 2023**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
SALAFIYAH MU'ADALAH PONDOK TREMAS BERBASIS
INFORMASI DAN TEKNOLOGI (IT) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana INSURI Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD SYAFIK ABDILLAH
NIM 21.08.815**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
TAHUN AJARAN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: “**PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH MU’ADALAH PONDOK TREMAS BERBASIS INFORMASI DAN TEKNOLOGI (IT) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**” ini adalah karya penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana INSURI sebagai Institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 16 Juli 2023

Magister Pendidikan Agama Islam





Muhammad Syafik Abdillah
21.08.815

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
SALAFIYAH MU'ADALAH PONDOK TREMAS BERBASIS
INFORMASI DAN TEKNOLOGI (IT) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

TESIS

Oleh
MUHAMMAD SYAFIK ABDILLAH
21.08.815

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag.		17/7²³
Pembimbing II	Dr. Heri Cahyono Putro, M.Pd.I		19/7²³

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal _____

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
PASCASARJANA INSURI PONOROGO**


Dr. Nurul Malikah, M.Pd.

NIDN. 2106107701





**PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
SALAFIYAH MU'ADALAH PONDOK TREMAS BERBASIS
INFORMASI DAN TEKNOLOGI (IT) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

TESIS

Oleh
MUHAMMAD SYAFIK ABDILLAH

21.08.815

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag NIDN. 2001045703	
Sekretaris	Asaduddin Luqman, M.Pd.I NIDN. 714067202	
Penguji 1	Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag. NIDN. 2111097201	
Penguji 2	Dr. Heri Cahyono Putro, M.Pd.I NIDN. 2111068703	

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 29 Juli 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag
NIDN. 2111097201

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd
NIDN 2106107701

ABSTRAK

Muhammad Syafik Abdillah, 2023, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Berbasis Informasi dan Teknologi (IT) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tesis. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Pembimbing 1: Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., Pembimbing 2: Dr. Heri Cahyono Putro, M.Pd.I.

Kata kunci: Kurikulum; Berbasis IT; Mutu Pendidikan.

Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah dikembangkan dengan landasan filosofis yang berdasarkan nilai-nilai kepesantrenan untuk mengembangkan memberikan dasar bagi upaya mengembangkan kapasitas peserta didik menjadi manusia muslim Indonesia yang berkualitas yang menguasai ilmu-ilmu agama Islam dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; Bagaimana karakteristik kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas, Bagaimana desain pengembangan kurikulum berbasis Informasi dan Teknologi (IT) di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas dan Bagaimana implikasi pengembangan kurikulum berbasis Informasi dan Teknologi (IT) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas. Sedangkan sebagai informannya adalah pengasuh, pengurus dan kepala madrasah. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dikategorisasikan berdasar fokus masalah yang tertentu, selanjutnya dianalisis serta diinterpretasikan secara deskriptif.

Penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan; *pertama*, Karakter Kurikulum salah satu madrasah yang ada di Pondok Tremas ini sebagian besar tetap mengadopsi dan melestarikan kurikulum pesantren salafiyah. Walaupun afiliasi Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini kepada Kementerian Agama. *Kedua*, Proses pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan teori yang ada. Sehingga berdampak positif (baik) terhadap kemajuan jaman. *Ketiga*, Implikasi Pengembangan kurikulum yang diterapkan di MA Mu'adalah Pondok Tremas ini yakni dengan melaksanakan pengembangan diri santri berupa program Informai dan Teknologi (IT) yang dilaksanakan di Lembaga Vokasional Pondok Tremas guna membekali santri-santri MA dalam kemampuan IT sehingga ketika mereka lulus tidak gagap dalam teknologi dan mampu bersaing di jenjang pendidikan setelahnya maupun dunia kerja

ABSTRACT

Muhammad Syafik Abdillah, 2023, *Curriculum Development for Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'is Pondok Tremas Based on Information and Technology (IT) in Improving the Quality of Education*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Institute of Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Advisor 1: Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., Advisor 2: Dr. Heri Cahyono Putro, M.Pd.I.

Keywords: Curriculum; IT based; Education Quality.

The Mu'adalah Education Unit curriculum was developed with a philosophical foundation based on Islamic boarding school values to provide a basis for efforts to develop the capacity of students to become quality Indonesian Muslim human beings who master Islamic religious knowledge and are able to contribute to social life.

The purpose of this research is to find out; What are the characteristics of the curriculum at Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah is Pondok Tremas, How is the design of Information and Technology (IT)-based salafiyah pesantren curriculum development at Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah is Pondok Tremas and What are the implications for the development of Information and Technology (IT)-based salafiyah pesantren curricula in improve the quality of education at Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah is Pondok Tremas.

This research was conducted using a qualitative approach with a case study design. The location of this research is at Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah is Pondok Tremas. Meanwhile, the informants were caregivers, administrators and principals of the madrasah. The data obtained is classified and categorized based on the focus of a particular problem, then analyzed and interpreted descriptively.

This research resulted in several findings; first, the Curriculum Character of one of the madrasahs in Pondok Tremas is mostly still adopting and upgrading the salafiyah pesantren curriculum. Even though the Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah is Pondok Tremas this is to the Ministry of Religion. Second, the process of developing the Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah curriculum is Pondok Tremas through planning, implementing and evaluating according to existing theory. So that it has a positive (good) impact on the progress of time. Third, the implication of developing the curriculum implemented at Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah is Pondok Tremas is by carrying out self-development of students in the form of Information and Technology (IT) programs implemented at the Pondok Tremas Vocational Institution to equip MA students in IT skills so that when they graduate they will not stutter in technology and able to compete at the higher education level and the world of work.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Berbasis Informasi dan Teknologi (IT) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan** ini yang membahas tentang kajian karakteristik kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas yang diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum berbasis informasi dan teknologi (IT) guna meningkatkan mutu pendidikan.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Sunan Giri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya beliau Bapak Sugiyanto dan Ibu Hasanah serta tidak lupa Untuk Kakak Saya Lina Fathimatul Luailik yang telah memberikan motivasi, dukungan baik berupa moril dan materil demi terlaksananya selesainya penulisan tesis ini serta semangat dan pengertiannya. Terima kasih disampaikan kepada beliau Bapak Ibu Pengasuh dan Pengurus Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas. Pembimbing tesis, yaitu beliau Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag. dan Dr. Heri Cahyono Putro, M.Pd.I yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor INSURI Ponorogo, Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., Direktur Pascasarjana, Dr. Jauhan Budiawan, M.Ag. dan Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Dr. Nurul Malikhah, M.Pd. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi INSURI Ponorogo dan perpustakaan. Serta teman-teman yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bantuan dukungan. Termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah Swt. dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan

wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, aamiin.

Ponorogo, 16 Juli 2023

Penulis,



MUHAMMAD SYAFIK ABDILLAH
NIM 21.08.815



MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.¹



¹ Alquran, 58., 11.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim, dengan rasa syukur kehadiran Allah Swt. yang telah menganugerahkan segala dalam kehidupanku, dan Nabi ku Nabi Muhammad Saw sebagai Suri Tauladan yang ku harapkan Syafaatnya.

- 1. Untuk Bapak Ibu, semoga anak mu ini bisa membahagiakanmu, dan bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya sesuai cita-citamu.*
- 2. Untuk Kakak ku Lina Fathimatul Luailik, semoga sehat selalu dan diberkahi dalam keluarganya serta terima kasih atas semua dukungannya yang telah diberikan.*
- 3. Untuk Calon Istri, semoga kelak selalu mendampingi dalam keadaan susah maupun senang dan terima kasih atas seluruh doanya.*

Terimakasih Kepada seluruh Dosen INSURI Ponorogo, atas bimbingan, dukungan dan segalanya...Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Kebaruan Penelitian	15
C. Rumusan Masalah	28
D. Tujuan Penelitian	29
E. Manfaat Penelitian	30
F. Sistematika Pembahasan	31
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	36
1. Pengertian Kurikulum	36
2. Kurikulum Pesantren Salafiyah	38

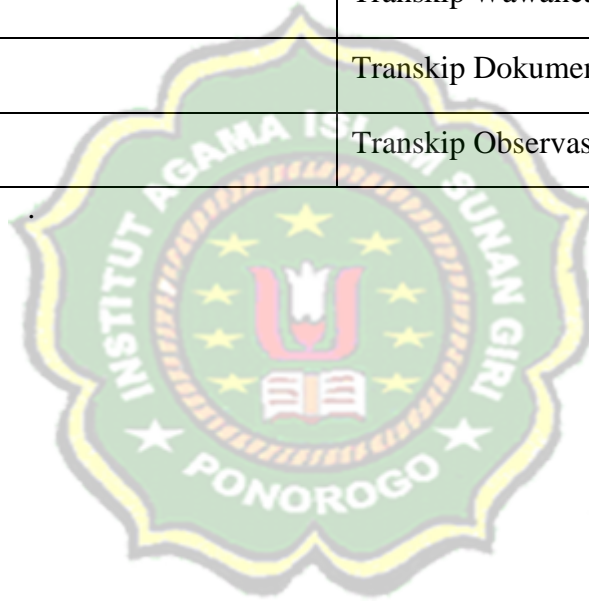
3. Tujuan Kurikulum Pesantren Salaf	39
4. Materi Kurikulum atau Bahan Ajar Pesantren Salaf	41
5. Pengembangan Kurikulum	42
6. Pengembangan Kurikulum Berbasis Informasi dan Teknologi ..	50
7. Pondok Pesantren	51
8. Mutu Pendidikan	54
B. Kerangka Berpikir	66
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Lokasi Penelitian	68
C. Sumber Data Penelitian	69
D. Metode Pengumpulan Data	70
E. Analisis Data	72
F. Keabsahan Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	76
1. Gambaran Umum Pondok Tremas dan Karakteristik Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas	76
2. Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas	86
3. Implikasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Informasi dan Teknologi (IT) Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	91
B. Pembahasan	95
1. Karakteristik Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah	95

Mu'adalah Pondok Tremas	
2. Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas	96
3. Implikasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Informasi dan Teknologi (IT) Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Transkrip Dokumentasi
Lampiran 5	Transkrip Observasi



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Tabel IV.1	Jumlah Santri Pondok Tremas
Tabel IV.2	Daftar Nama Guru Kelas 1 MA
Tabel IV.3	Daftar Nama Guru Kelas 2 MA
Tabel IV.4	Daftar Nama Guru Kelas 3 MA
Tabel IV.5	Struktur Kurikulum MA Pondok Tremas
Tabel IV.6	Kalender Pendidikan MA Pondok Tremas
Tabel IV.7	Kalender Pendidikan Program IT
Tabel IV.8	Jadwal Program IT Kelas 1 MA
Tabel IV.9	Jadwal Program IT Kelas 2 MA
Tabel IV.10	Jadwal Program IT Kelas 3 MA

DAFTAR BAGAN

Bagan II.1	Kerangka Berpikir
------------	-------------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi sudah tidak akan bisa terhindarkan lagi masuk ke semua lini masyarakat dunia khususnya masyarakat Indonesia. Setiap negara harus mulai beradaptasi dengan dampak akan arus masuknya barang-barang (*free flow goods*), layanan atau jasa (*free flow of services*) termasuk pendidikan, arus investasi (*free flow of investment*) dan masuknya arus tenaga-tenaga yang ahli dibidangnya dan professional dari berbagai negara.

Jika bangsa Indonesia tidak segera merespon arus globalisasi ini, khususnya teruntuk lembaga Pendidikan Islam yang ada di Indonesia tidak segera menyiapkan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan membidangi, maka bisa jadi banyak tenaga ahli asing akan masuk ke negeri ini dan dipekerjakan di berbagai sector industry dan jasa karena dianggap unggul dan mempunyai daya saing yang lebih tinggi.

Karena itu, Lembaga Pendidikan (Islam) diuntut untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang setara dan mendapat pengakuan yang sama dengan sumberdaya manusia dari negara-negara lain (asing). Sebagai implikasinya, maka bangsa Indonesia harus melakukan penataan ulang terhadap jenis dan strata pendidikan, penyetaraan mutu lulusan yang diikuti dengan

pengembangan kurikulum, pengembangan Sistem Penjaminan Mutu, serta memfasilitasi pendidikan sepanjang hayat.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan yang eksistensinya bertahan cukup lama dalam perjalanan kemerdekaan negara kita adalah pesantren. Secara legalitas pesantren diakui eksistensinya sebagai lembaga pendidikan oleh semangat Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang pelaksanaannya termaktub dalam PAP. No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bab I pasal 4 yakni: Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.²

Pondok Pesantren sebagai lembaga dan sentral perkembangan pendidikan agama Islam, lahir dan berkembang dari masa ke masa, semenjak permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia ini. Terdapat silang pendapat mengenai asal-usul pesantren, setidaknya ada tiga pendapat yang dominan. Pertama, pendapat yang menyatakan bahwa pesantren berasal dari tradisi Hindu-Budha. Pendapat ini didasari pada pesantren yang ada sekarang merupakan pengambil alihan dari sistem pesantren orang-orang Hindu di Nusantara pada masa sebelum Islam. Lembaga ini dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran Hindu. Pesantren merupakan kreasi sejarah anak bangsa setelah mengalami persentuhan budaya dengan budaya pra Islam. Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang memiliki

² Sekretariat Negara RI, Sistem Pendidikan dan Pendidikan Agama (Jakarta: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun, 2003, 2007), 20, 55

kesamaan dengan sistem pendidikan Hindu-Budha. Pesantren merupakan sekumpulan komunitas independen yang pada awalnya mengisolasi diri di tempat yang jauh dari pusat kota.³

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa pesantren mengadopsi sistem pembelajaran Al-Azhar Kairo. Pendapat ini dikemukakan oleh Martin Van Bruinessen. Ia mengatakan bahwa sistem pendidikan pesantren yang ada di Indonesia merupakan epigon pola pendidikan yang ada di Al-Azhar Mesir. Pendapat itu didasarkan bahwa pada masa dinasti Umayyah terdapat suatu sistem pengajaran yang disebut kuttab. Sistem pengajarannya berbentuk halaqoh atau pengajian oleh seorang ustadz yang disimak oleh para santrinya. Sistem pendidikan ini kemudian dikenal dalam dunia pesantren sebagai sistem bandongan.⁴ Ketiga, pendapat yang mengatakan bahwa pesantren berasal dari tradisi orang-orang Nusantara sendiri. Pendapat ini berdasarkan bahwa sesungguhnya tradisi Islam yang datang ke Nusantara adalah Islam yang bercorak sufistik yang menekankan dimensi mistik. Pandangan ini beranjak dari fakta bahwa penyebaran Islam di Indonesia pada awalnya banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat yang dipimpin oleh kiai. Salah satu kegiatan tarekat adalah mengadakan suluk, melakukan kegiatan ibadah di masjid di bawah bimbingan seorang kiai. Para pengikut tarekat selain diajarkan amalan-amalan tarekat juga diajarkan kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam.

³ Faishal Zaini, A. H. (2015). *Pesantren Akar Pendidikan Islam Nusantara*. Jakarta: P3M, 24–25.

⁴ *Ibid.*, 26

Dari sisi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman tetapi juga merupakan sistem pendidikan yang tumbuh, lahir dan berkembang dari kultur yang bersifat *indigenous*,⁵ oleh karena itu pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak dapat dipisahkan dengan komunitas lingkungannya. Sepanjang fakta sejarah, pesantren selalu memperlihatkan peran yang tidak pernah netral atau pasif, akan tetapi senantiasa produktif dengan memfungsikan diri sebagai dinamisator perubahan social dalam setiap proses sejarah perjuangan bangsa serta sebagai tempat penyebaran dan sosialisasi agama Islam pada masa kolonial. Pesantren merupakan representasi dari institusi pembangkang terhadap kebijakan-kebijakan penjajah.⁶

Sebetulnya keberadaan pesantren telah diakui ikut andil besar dalam sejarah perjuangan bangsa dan ikut dalam usaha mencerdaskan generasi bangsa. Seiring dengan perjalanan waktu, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang sebenarnya mempunyai peluang yang sangat besar untuk memampukan para santri menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan global dengan tanpa meninggalkan budaya dan prilaku kepesantrenan. Pesantren mempunyai peluang yang sangat besar dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain dalam menghadapi era globalisasi ini, menurut Edi

⁵ *Indigenous* merupakan istilah yang dipakai untuk menyebut pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengandung makna keaslian pribumi Indonesia yang muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis lingkungannya. Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret perjuangan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

⁶ Noer Muhammad Iskandar, *Pergulatan Membangun Pesantren* (Bekasi: PT Mencari Ridha Gusti, 2003), 125.

Supriyono, minimal mempunyai tiga alasan: *Pertama*, pesantren ditempatkan generasi bangsa (mulai anak-anak sampai pemuda), dengan pendidikan yang tidak terbatas oleh waktu sebagaimana pendidikan umum. *Kedua*, pesantren memberikan keseimbangan antara pemenuhan lahir dan batin. Ketiga, paparan Nurcholis Madjid yang memberikan contoh masyarakat yang terkena “dislokasi” yaitu kaum marginal atau pinggiran di kota-kota besar, seharusnya menyadarkan pesantren.⁷

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam.⁸ Pesantren sejak awal didirikan memang bukan diperuntukan membentuk tenaga kerja terampil pada sektor-sektor bisnis atau perusahaan seperti lembaga-lembaga pendidikan formal lain pada umumnya. Tetapi pesantren lebih kepada bagaimana para santri dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara baik serta kaderisasi ulama.⁹

Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri dan pendapat kedua mengatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.¹⁰ Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan dimasyarakat.

⁷ Edi Supriyono, *Pesantren di Tengah Arus Globalisasi* dalam A.Z. Fanani & Elly El Fajri (Ed), *Menggagas Pesantren Masa depan; Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru*, (Yogyakarta; Qirtas. 2003), 62-63.

⁸ Rifa’I, Afga Sidiq. (2017). *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan dan Hambatan di Masa Modern*. Vol 1(1): 2-38.

⁹ Syafe’i, Imam. (2017). *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Vol 8: 85-103.

¹⁰ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren & Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 7-8.

Kurun waktu terakhir ini, banyak pesantren yang sudah mulai mengubah dan mengambil langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan memerankan tantangan seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman di era milenial ini. Dalam hal ini Imam Suprayogo mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, masa lampau, keinginan masyarakat terhadap pendidikan pesantren adalah sebagai wahana pendidikan ruh atau praktek keagamaan keislaman, sehingga pendidikan yang ada di pesantren lebih didominasi pada kegiatan kegiatan mengaji al-Qur'an, al-Hadist, Kitab-kitab kuning dan praktek keagamaan. Kedua, masa kini keinginan masyarakat terhadap pendidikan pesantren adalah memperkokoh keberadaanya sebagai lembaga pendidikan jalur pesantren (kurikulum pesantren) dan pendidikan jalur sekolah (kurikulum pemerintah Kemenag dan Kemendikbud). Pada jalur pendidikan pesantren dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mampu memahami dan mengkaji kitab-kitab keagamaan terutama yang berbahasa arab dan memiliki kedalaman spiritual. Ketiga, masa yang akan datang, keinginan masyarakat terhadap pendidikan pesantren adalah mampu menjawab tantangan masa depan. Sehingga masyarakat berharap agar pendidikan pesantren membuat kurikulum lokal atau kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan zaman.¹¹

Ketika melihat realitas yang ada sekarang ini, keinginan masyarakat telah sampai pada pendidikan pesantren yang akan datang sebagaimana yang

¹¹ Imam Suprayono, *Revormasi Visi Pendidikan Islam*, (STAIN, Press), 77,78.

diungkapkan oleh Imam Suprayogo di atas. Sehingga pesantren yang ada sekarang ini mampu membuat kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan zaman agar pesantren mampu berinovasi dan tidak ditinggalkan masyarakat.

Untuk menginovasi pendidikan pesantren dibutuhkan kurikulum yang menunjang keberlangsungan pendidikan di pesantren. Kurikulum termasuk salah satu *software* yang urgen untuk diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum adalah salah satu instrumen pendidikan yang sangat penting agar segala bentuk aktifitas pendidikan akan terarah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. UU SISDIKNAS telah menuturkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Dalam pendidikan Islam, kurikulum yang berkembang ditujukan untuk mencetak ulama di kemudian hari. Di dalamnya terdapat paket mata pelajaran, pengalaman dan kesempatan yang harus ditempuh oleh anak didik. Sedangkan struktur dasar dari kurikulum adalah pengajaran pengetahuan agama dalam segenap tingkatan dan layanan pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi maupun kelompok.¹³

¹² UURI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (Bandung: Citra Umbara, 2003), 5.

¹³ M. Dian Nafi', dkk , *Praxis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), 23.

Kurikulum pendidikan pesantren menurut Usman Abu Bakar mengacu pada sembilan prinsip yang mengarah pada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah Islam yaitu: pertama, sistem dan pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan fitrah manusia agar tetap berada dalam kesucian dan tak menyimpang. Kedua, kurikulum hendaknya mengacu kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan Islam sambil memperhatikan tujuan-tujuan di bawahnya. Ketiga, kurikulum perlu disusun secara bertahap mengikuti periodisasi perkembangan peserta didik. Keempat, kurikulum hendaknya memperhatikan kepentingan nyata masyarakat seperti kesehatan, keamanan, administrasi dan pendidikan. Kurikulum hendaklah pula disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan, seperti iklim dan kondisi alam yang memungkinkan adanya perbedaan pada kehidupan agraris industri dan komersial. Kelima, kurikulum hendaknya terstruktur dan terorganisasi secara integral. Keenam, kurikulum hendaknya realistis. Arti kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan berbagai kemudahan yang dimiliki tiap negara yang melaksanakannya. Ketujuh, metode pendidikan yang merupakan salah satu komponen kurikulum ini hendaknya bersifat fleksibel. Kedelapan, kurikulum hendaklah efektif untuk mencapai tingkah laku dan emosi yang positif. Kesembilan, kurikulum hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, baik fisik, emosional, ataupun intelektualnya; serta berbagai masalah yang dihadapi dalam tiap tingkat perkembangan seperti pertumbuhan bahasa kematangan sosial dan kesiapan religiusitas.¹⁴

¹⁴ Usman Abu Bakar, *Paradigma Dan Epistemologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UAB

Dari paparan di atas peneliti berpendapat betapa pentingnya kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan, lebih-lebih kurikulum pesantren yang keberadaannya semakin terkikis terbukti dengan adanya *fullday school* yang mengakibatkan mengikis kurikulum pesantren pada pembelajaran setelah sholat asar khusus pesantren salaf. Hal tersebut sesuai ungkapannya prof Dr. KH. Aqil siradj MA. Adanya *fullday school* mengakibatkan anak kita tidak mengenal agama melalui pesantren, karena waktunya habis di sekolah. Oleh sebab itu budaya pesantren dan kurikulum pesantren salaf harus kita junjung teguh jangan sampai hilang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti penerapan kurikulum pesantren dalam era industry maupun society. Era ini adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah.¹⁵

Transformasi digital dan pemanfaatan teknologi menjadi identitas revolusi industri 4.0. Teknologi informasi menjadi basis dalam kehidupan manusia. Semuanya tanpa batas dengan penggunaan daya dan data komputasi tak terbatas, karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital masif sebagai tulang punggung gerakan manusia dan mesin serta konektivitasnya.¹⁶

Pada sejarah perkembangannya, revolusi industri pertama dimulai pada abad ke-18 atau yang lebih dikenal dengan sebutan revolusi industri 1.0 munculnya revolusi industri 1.0 ditandai dengan hadirnya mesin uap sebagai

Media), 126-127.

¹⁵ Ibid., 230.

¹⁶Erfan Gazali, (2018). *Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. Volume 2(2), Peer Review Jurnal OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 2018, 94-109.

upaya untuk meningkatkan produktivitas yang bernilai tinggi. Kemudian revolusi industri 2.0 lahir pada tahun 1900-an yang ditandai dengan ditemukannya tenaga listrik. Selanjutnya revolusi industri berkembang lagi ke revolusi industri 3.0 ditandai dengan otomatisasi pada tahun 1970 atau tahun 1990-an hingga saat ini. Pada revolusi industri keempat atau 4.0 mulai terjadi efisiensi mesin dan manusia yang terkoneksi dengan internet.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, fungsi dan peran pendidikan saat ini bukan hanya sebagai transfer ilmu tetapi juga bagaimana lembaga pendidikan dapat membentuk *output* (lulusan) yang memiliki karakter dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di era revolusi 4.0. Era disrupsi ini merupakan proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet.¹⁷ Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan pembentuk karakter yang saat ini keberadaan dan legalitasnya sudah diakui oleh pemerintah, tentu harus mulai memberikan respon tentang tantangan dan problematika yang mungkin akan dihadapi oleh para santrinya.

Di era seperti sekarang ini, pesantren dituntut cepat mengakselerasi dalam berbagai aspek, sebagai konsekuensi logis dari penerapan *high-tech* (berteknologi tinggi), menyebabkan bangsa Indonesia tergiring pada pola interaksi yang amat cepat dan massif dengan negara-negara lain di dunia.

¹⁷ Vera Rimbawani Sushanty, "Jurnal Gagasan Hukum," Surabaya, Vol. 1 No. 1 (September, 2019), 110.

Dalam fase masyarakat informasi inilah, pesantren semakin menghadapi tantangan yang tidak ringan dan lebih kompleks dibanding zaman sebelumnya. Untuk itu diperlukan adanya terobosan untuk mulai memperkenalkan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pesantren dan madrasah melalui berbagai metode yang tepat. Karena itu diperlukan pemanfaatan penggunaan teknologi informasi atau *Information Technology* dapat diaplikasikan dalam pesantren sebagai lembaga pendidikan di masyarakat yang dapat memberikan peluang dalam kemajuan Bangsa Indonesia.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah merevolusi cara hidup manusia, cara berkomunikasi, belajar, bekerja, berbisnis menjadi sangat praktis, efektif dan efisien. Era informasi memberikan ruang lingkup yang sangat besar untuk dapat mengorganisasi segala kegiatan melalui cara-cara baru, inovatif, instan, transparan, akurat, tepat waktu, lebih baik dan memberikan kenyamanan yang lebih dalam mengelola dan menikmati kehidupan termasuk di pesantren. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh pesantren adalah adanya tuntutan perbaikan mutu dan kualitas penyelenggaraan pembelajaran karena ditunjang oleh berbagai fasilitas yang sebagian besar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁸

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) hadir sebagai bentuk tanggapan terhadap perubahan lingkungan di luar dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, sampai politik, yang mengharuskan

¹⁸ Pannen, P. 2005. *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. Presentasi pada Seminar Sun Commitment in Education and Research Industry*, Jakarta: ERCI.

dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhinya sebagai sebuah institusi sosial dan bagaimana harus berinteraksi dengan perubahan tersebut agar tidak tertinggal dengan isu-isu yang berasal dari lingkungan luar tersebut. Dengan hadirnya TIK, penyebaran informasi menjadi semakin cepat dan mungkin bisa menjadi tak terkendali, apabila tidak ada aturan-aturan yang membatasi tentang informasi-informasi mana saja yang memang bisa dan layak di akses oleh publik, dan informasi mana yang tidak. Cepatnya penyebaran informasi ini, telah mengubah pola pikir manusia sebagai bentuk respons terhadap cepatnya penyebaran informasi tersebut. Jika ditelaah lebih dalam lagi, sejauh mana intervensi TIK dalam sektor pendidikan pesantren, maka akan timbul sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana sebenarnya TIK telah mereformasi atau memodernisasikan pendidikan pesantren, sehingga kualitas dan mutu pesantren bisa lebih baik dibandingkan dengan pendidikan konvensional.

Sadar atau tidak, informasi bukan hanya kebutuhan, melainkan juga dapat menjadi sumber kekuatan. Teknologi informasi dapat menjadi alat terpenting untuk memanipulasi kehidupan sekaligus menjadi alat kendalinya. Siapa yang menguasai informasi dialah penguasa masa depan. Di tangan segelintir orang meyakini bahwa kekuatan baru masyarakat bukan uang, melainkan informasi di tangan banyak orang (*The new source of power is not money in the hand of a few, but information in the hand of many*). Wujud dari teknologi informasi yang banyak digunakan oleh manusia saat ini diantaranya

adalah komputer dan perangkat lainnya seperti internet (*bandwidht*, jaringan, *wireless*, *hardware* dan *software*).¹⁹

Itulah teknnologi informasi, khususnya komputer dan internet yang menjadi bagian penting dalam kehidupan kita, termasuk untuk pengembangan pesantren. Peranan teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh pesantren dan dapat digunakan sebagai media otomatisasi informasi dan komunikasi dalam konteks *da'wah bil hikmah wal mauidloh serta amar makruf nahyi munkar*. Teknologi pun dapat mempermudah proses pembelajaran. Menepis anggapan bahwa santri dan pihak pesantren itu gagap terhadap kemajuan teknologi, sebagian merespons dan mengantisipasinya dengan menyikapi dengan pernyataan bahwa era *cyberspace* di masa depan telah menjadi keniscayaan. Bagaimanapun juga, pesantren bukanlah sebuah *camp* yang harus steril atau tertutup dari akses luar. Pada gilirannya kelak, pesantren dalam batas-batas tertentu akan perlu diketahui akuntabilitas dan transparansi aktivitasnya oleh para pemegang kepentingan. Hal ini juga perlu untuk tetap menjaga kepercayaan publik kepada pesantren.

Sebagaimana penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan pesantren tidak hanya dilakukan dengan model tradisional (*salaf*), namun juga perlu memanfaatkan kemajuan teknologi. Kalau masih mengikuti cara-cara lama dan tidak mengikuti perkembangan zaman, maka pesantren akan sulit untuk berkompetisi dengan institusi pendidikan lainnya. Pondok Pesantren

¹⁹ Mohandas, R. 2003. ICT and e-Learning in Indonesia. Presentasi di Tainan, Taiwan, 25- 27 Maret. Contoh perubahan pola pikir tersebut adalah lahirnya e-mail yang mengubah cara berkirim surat, e-business atau e-commerce yang telah mengubah cara berbisnis dengan segala turunannya, termasuk e-cash atau e-money.

akan lebih dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas jika pesantren tersebut mampu memanfaatkan kemajuan teknologi.

Oleh karena itu, pesantren pada masa sekarang ini hendaknya mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain dengan tetap menjaga sesuatu yang lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik (*al mukhafadzatu 'ala qadiimi al shalih wa al akhdzu 'ala jadidi al ashlah*). Salah satunya adalah Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas yang akan dijadikan penelitian ini, dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan menggunakan pendekatan salafiyah, dengan pendidikan berkelas (*klasikal*). Selain mendalami doktrin-doktrin keagamaan berbasis kitab kuning juga mengembangkan pembelajaran madrasah yakni berupa ekstrakurikuler. Lebih spesifik pengembangan pembelajaran madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas yakni mengambil satu program berupa program pelatihan komputer. Program ini diperuntukkan untuk santri-santri Pondok Tremas yang telah menempuh pendidikan sampai jenjang Madrasah Aliyah.

Berangkat dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka menjadi sesuatu yang menarik untuk peneliti mengkaji secara lebih intensif yang berkaitan dengan **“Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Berbasis IT Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”** Studi Kasus di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas.

B. Kebaruan Penelitian

Pembaharuan penelitian dianggap sangat penting sebagai dasar pemikiran dan pijakan dalam rangka penyusunan penelitian dan menjadi salah satu acuan serta sebagai referensi peneliti dalam penelitiannya untuk mengetahui letak perbedaan riset atau penelitian, mengetahui letak khas atau keunikan dari riset yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang lain. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan penelitian terdahulu, namun peneliti mengambil atau mengangkat teori yang digunakan untuk menambah isi kajiannya yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian Bukhori

Di antara penelitian pada tahun 2018 ini dilakukan oleh Bukhori dengan judul tesis, “Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Dalam tesis ini ditemukan: *pertama*, sejarah perkembangan pondok pesantren Thoriqul Huda mulai dari pondok pesantren tasawuf, mendalami al-Qur’an dan mempelajari kitab kuning yang menggunakan sistem klasikal. Berkembang menjadi pondok pesantren yang mengelola dua jenis kurikulum pendidikan yaitu kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan formal. Kurikulumnya bersifat intergral yang artinya kegiatan-

kegiatan yang dilakukan saling mendukung dan masih dalam satu rangkaian.

Kedua, proses pengembangan kurikulum di pondok pesantren Thoriqul Huda adalah sebagai berikut: 1) perencanaan yang meliputi visi, misi, tujuan, fungsi dan nilai-nilai yang harus dilaksanakan oleh santri; 2) pengorganisasian yang meliputi kurikulum pendidikan pesantren, kurikulum pendidikan formal dan pendidikan ketrampilan SKKK sekolah khusus kitab kuning; 3) penerapan dilakukan dengan metode pengajaran pesantren dan metode pendidikan yang diterapkan pemerintah; dan 4) pengontrolan dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan santri terhadap ilmu yang telah dipelajari. *Ketiga*, keberadaan kurikulum pondok pesantren di era global berdampak pada dua jenis implikasi, yaitu implikasi akademik dan relevansi social.²⁰

2. Penelitian Erma Fatmawati

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Fatmawati dengan judul disertasi “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al- Husna dan Pesantren Ibnu Katsir Jember).” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 dengan menghasilkan temuan yakni: *pertama*, karakteristik model pesantren mahasiswa ada tiga tipologi yaitu *pertama*, pesantren mahasiswa ma’had Al-aly dengan karakteristik kurikulum yang menekankan pada peningkatan keilmuan keagamaan yang bersifat subjek akademik dengan jenis kurikulum *separated subjek curriculum (Yellow book)*, *kedua* pesantren diniyah takmiliah Al-Jami’ah dengan kurikulum sebagai

²⁰ Bukhori, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Ponorogo 2018.

suplemen untuk melengkapi, memperdalam dan menguatkan keilmuan yang sifatnya pilihan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan jenis kurikulum *broads fields curriculum* dan *thematic actual curriculum*, ketiga pesantren integratif dengan kurikulum yang bersifat komplemen antara kurikulum di perguruan tinggi dengan penguatan dan pendalaman ilmu agama dan perilaku keberagaman. Kurikulum pesantren mahasiswa menerapkan pengamalan kehidupan pesantren (*in life pesantren*), model pembelajaran variatif, memadukan pembelajaran salaf dan khalaf, waktu belajar bersifat kondisional dengan target keberhasilan penguasaan ilmu agama dan kepribadian mahasiswa.

Kedua, desain pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan mahasiswa (*Learner Centered Design*) dengan tetap mengacu pada visi dan misi dan kekhasan pesantren. Pelaksanaan kurikulum berjenjang dan non berjenjang. Evaluasi keberhasilan santri dilakukan secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*).

Ketiga, Peran kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa meliputi (a) Pimpinan sebagai *role model* personifikasi keberagaman (b) Perancang/*desainer* visi dan misi nilai kepesantrenan sebagai acuan pengembang kurikulum (c) Membangun kepemimpinan kolaboratif dengan membentuk tim pengasuh pengelola kurikulum (d) Memenuhi fasilitas dan kebutuhan sumber belajar

mahasiswa (e) Mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa (d) Memantau keberhasilan belajar dan kepribadian mahasiswa.²¹

3. Penelitian Ridwan

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dengan judul tesis “Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone). Tesis. Sinjai: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022.”

Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone terdiri dari kurikulum Pendidikan formal yang proses pengembangannya mengikuti kementerian yang menaunginya. sedangkan proses pengembangan kurikulum kepesantren Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik, sehingga hasil dari pengembangan kurikulum yang dilakukan, menghasilkan mutu yang tidak merata. *Kedua*, Mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone kurang, baik dari segi tenaga pendidik maupun hasil belajar santri, Kerena pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pesantren Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik. *Ketiga*,

²¹ Erma Fatmawati, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al- Husna dan Pesantren Ibnu Katsir Jember)*. Disertasi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.

Faktor Pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone: Faktor Pendukung: Pertama: Pesantren sumber dana yang memadai, Kedua: Pesantren memiliki kemampuan dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus, serta dapat menghadirkan lingkungan yang kondusif. faktor penghambat: Pertama: Tidak adanya tenaga ahli dalam pengembangan kurikulum, Kedua: Kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang yang diampu dan Ketiga: kurangnya manajemen Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dalam mengembangkan kurikulum.²²


4. Penelitian Syafik

Penelitian yang dilakukan oleh Syafik dengan judul tesis “Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Berbasis IT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas). Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, 2023.”

No	Nama, Judul, Kampus, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori dengan judul tesis, “Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan	Pertama, sejarah perkembangan pondok pesantren Thoriqul Huda mulai dari pondok pesantren

²² Ridwan, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone)*., Tesis Program Pascasarjana IAIN Muhammadiyah Sinjai 2022.

<p>Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam , 2018.</p>	<p>rancangan studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Sedangkan sebagai informannya adalah pengasuh, pengurus, asatidz, kepala sekolah SMPIT, guru dan santri. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dikategorisasikan berdasarkan fokus masalah yang tertentu, selanjutnya dianalisis serta diinterpretasikan secara deskriptif.</p>	<p>tasawuf, mendalami al Qur’an dan mempelajari kitab kuning yang menggunakan sistem klasikal. Berkembang menjadi pondok pesantren yang mengelola dua jenis kurikulum pendidikan yaitu kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan formal. Kurikulumnya bersifat intergral yang artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan saling mendukung dan masih dalam satu rangkaian. <i>Kedua</i>, proses pengembangan kurikulum di pondok pesantren Thoriqul Huda adalah sebagai berikut: 1) perencanaan yang meliputi visi, misi, tujuan, fungsi dan</p>
---	--	---

		<p>nilai nilai yang harus dilaksanakan oleh santri; 2) pengorganisasian yang meliputi kurikulum pendidikan pesantren, kurikulum pendidikan formal dan pendidikan ketrampilan SKKK sekolah khusus kitab kuning; 3) penerapan dilakukan dengan metode pengajaran pesantren dan metode pendidikan yang diterapkan pemerintah; dan 4) pengontrolan dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan santri terhadap ilmu yang telah dipelajari. <i>Ketiga</i>, keberadaan kurikulum pondok pesantren di era global berdampak pada dua jenis implikasi, yaitu</p>
--	---	---


			implikasi akademik dan relevansi social.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Erma Fatmawati dengan judul disertasi “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al-Husna dan Pesantren Ibnu Katsir Jember), 2015.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multikasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis multikasus, yang dilakukan dua tahap, yaitu : analisis data kasus individu (<i>individual case</i>), dan analisis data lintas kasus (<i>cross case analysis</i>). Pengecekan data dengan menggunakan kredibilitas dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik model pesantren mahasiswa ada tiga tipologi yaitu <i>pertama</i> , pesantren mahasiswa ma’had Al-aly dengan karakteristik kurikulum yang menekankan pada peningkatan keilmuan keagamaan yang bersifat subjek akademik dengan jenis kurikulum <i>separated subjek curriculum</i> (<i>Yellow book</i>), <i>kedua</i> pesantren diniyah takmiliyah Al-Jami’ah dengan kurikulum sebagai suplemen untuk melengkapi, memperdalam dan menguatkan keilmuan yang sifatnya pilihan

		konfirmasiabilitas.	<p>sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan jenis kurikulum <i>broad fields curriculum</i> dan <i>thematic actual curriculum</i>, ketiga pesantren integratif dengan kurikulum yang bersifat komplemen antara kurikulum di perguruan tinggi dengan penguatan dan pendalaman ilmu agama dan perilaku keberagaman.</p> <p>Kurikulum pesantren mahasiswa menerapkan pengamalan kehidupan pesantren (<i>in life pesantren</i>), model pembelajaran variatif, memadukan pembelajaran salaf dan khalaf, waktu belajar bersifat kondisional dengan target keberhasilan penguasaan ilmu</p>
--	--	---------------------	---

			<p>agama dan kepribadian mahasiswa. (2) Desain pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan mahasiswa (<i>Learner Centered Design</i>) dengan tetap mengacu pada visi dan misi dan kekhasan pesantren. Pelaksanaan kurikulum berjenjang dan non berjenjang. Evaluasi keberhasilan santri dilakukan secara langsung (<i>direct</i>) dan tidak langsung (<i>indirect</i>). (3) Peran kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa meliputi (a) Pimpinan sebagai <i>role model</i> personifikasi keberagaman (b) Perancang/<i>designer</i> visi dan misi nilai kepesantrenan sebagai</p>
--	--	--	---

			<p>acuan pengembang kurikulum (c) Membangun kepemimpinan kolaboratif dengan membentuk tim pengasuh pengelola kurikulum (d) Memenuhi fasilitas dan kebutuhan sumber belajar mahasiswa (e) Mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa (d) Memantau keberhasilan belajar dan kepribadian mahasiswa.</p>
<p>3.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dengan judul tesis “Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone). Tesis. Sinjai: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data di dalam penelitian ini di lakukan dengan cara wawancara</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan temuan peneelitian sebagai berikut: <i>Pertama</i>, Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone terdiri dari kurikulum Pendidikan formal yang proses pengembangannya</p>

	2022.”	mendalam dan juga studi dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan interaktif model. Seluruh data yang telah di peroleh di analisis kemudian di sajikan dan ditarik kesimpulan.	mengikuti kementerian yang menaunginya. sedangkan proses pengembangan kurikulum kepesantren Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik, sehingga hasil dari pengembangan kurikulum yang dilakukan, menghasilkan mutu yang tidak merata. <i>Kedua,</i> Mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone kurang, baik dari segi tenaga pendidik maupun hasil belajar santri, Kerena pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pesantren Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone
--	--------	---	---

		<p>tidak terstruktur dengan baik. <i>Ketiga</i>, Faktor Pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone: Faktor Pendukung: Pertama: Pesantren sumber dana yang memadai, Kedua: Pesantren memiliki kemampuan dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus, serta dapat menghadirkan lingkungan yang kondusif. faktor penghambat: Pertama: Tidak adanya tenaga ahli dalam pengembangan kurikulum, Kedua: Kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang yang diampu</p>
--	---	--

			dan Ketiga: kurangnya manajemen Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dalam mengembangkan kurikulum.
4.	Muhammad Syafik Abdillah, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Berbasis IT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas) Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, 2023.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mengedepankan pada study lapangan dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi. Kumpulan data yang diperoleh dari teknik diatas kemudian diklasifikasi dan di kerucutkan agar menjadi kesimpulan akan dijadikan acuan.	Perbedaan diantara penelitian kami dari penelitian terdahulu diatas, Hasil penelitian ini lebih mengedepankan pada desain maupun metode pengembangan kurikulum yang ada di pesantren salafiyah yang berlandaskan pada basis IT.

Tabel I.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, serta untuk memperdalam pemahaman dan memperjelas

penelitian ini secara spesifik, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana karakteristik kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ?
2. Bagaimana desain pengembangan kurikulum berbasis Informasi dan Teknologi (IT) di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ?
3. Bagaimana implikasi pengembangan kurikulum berbasis Informasi dan Teknologi (IT) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, setiap penelitian pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas.
2. Untuk mengetahui desain pengembangan kurikulum berbasis informasi dan teknologi (IT) di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas.
3. Untuk mengetahui implikasi pengembangan kurikulum berbasis informasi dan teknologi (IT) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti khususnya dan umumnya kepada orang lain sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan bagi peneliti. Adapun diantara kegunaannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang kaitannya dengan pengembangan kurikulum pesantren salafiyah yang menggunakan basis IT dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Agar hasil penelitian ini dapat sedikit memberikan informasi kepada sebagian kalangan bahwasanya kebutuhan dalam pengembangan kurikulum pada pesantren salafiyah sangat perlu dilaksanakan sebagai wujud transformasi pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman.
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta sedikit bisa menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang sementara peneliti ketahui, sehingga dapat melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas tesis ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi tentang pengembangan kurikulum di pesantren salafiyah
- b. Bagi civitas akademika atau para pemegang kebijakan di lembaga pendidikan khususnya, dapat bermanfaat dalam mengambil kebijakan

atau keputusan terhadap pengembangan kurikulum berbasis IT dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai literatur tambahan bagi yang berminat meneliti lebih lanjut tentang masalah yang berkaitan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan pengembangan dari kerangka teori dalam bentuk garis-garis besar pemikiran utama penelitian. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti didalam memahami dan mengkaji kajian yang dilakukan serta dirasa mudah dipahami oleh orang lain, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub-sub bab yang pembahasannya saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan yang masing-masing sub pembahasannya sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Masalah

Pada sub bab ini, diuraikan mengenai problematika yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian yang dianggapnya penting untuk diteliti.

b. Pembaruan Penelitian

Pada sub bagian ini, peneliti mencoba mencari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai bahan acuan, tambahan wawasan keilmuan serta referensi dalam memperkaya teori kajian yang sedang dilakukan.

c. Fokus dan Rumusan Masalah

Fokus dan Rumusan Masalah, pada fokus penelitian ini merupakan pemfokusan pembahasan yang dipilih oleh peneliti dari pembahasan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah yang sifatnya masih umum, dan rumusan masalah ini merupakan hasil kajian dari uraian masalah yang telah dipaparkan peneliti, yang kemudian dirumuskan menjadi bentuk pertanyaan penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini merupakan bentuk jawaban daripada pertanyaan rumusan masalah di atas.

e. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai manfaat atau kegunaan teoritis dan praktis. Dalam uraiannya peneliti memaparkan tentang kegunaan-kegunaan penelitian yakni untuk mencapai target capaian-capaian dalam penelitiannya dan dengan diikutsertakannya kegunaan penelitian tersebut peneliti juga

bermaksud menyimpulkan bahwa memang permasalahan yang sedang diusungnya itu layak untuk dilakukan penelitian.

f. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini peneliti berusaha menjelaskan mulai awal sampai dengan akhir pembahasan secara ringkas yang diharapkan agar dapat mempermudah peneliti dalam memahami isi dari pembahasan tersebut.

2. Bab II: Kajian Teori

Pada bagian ini terdiri dari konseptualisasi topik yang diteliti atau kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang masing-masing sub pembahasannya sebagai berikut:

a. Konseptualisasi Topik Yang Diteliti

Pada sub bab ini peneliti menguraikan teori-teori dan pengertian yang erat dan ada hubungannya dengan pembahasan yang sedang diteliti berdasarkan referensi kepustakaan yang mendukung yang oleh peneliti di ambil dari berbagai literatur kitab-kitab *turats* karya ulama-ulama *salaf* maupun ulama kontemporer yang bertujuan sebagai referensi bahan kajian terhadap latar belakang permasalahan yang tengah dibahas oleh peneliti.

b. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian, sehingga harus disusun sendiri oleh peneliti. Argumen peneliti dalam pemaparan kerangka

berpikir didasarkan pada teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah disampaikan dalam landasan teori. Untuk mempermudah pemahaman terhadap kerangka berpikir, pada bagian akhir perlu dilengkapi dengan bagan. Bagan ini paling tidak memuat variabel-variabel yang akan diteliti dan dibangun berdasarkan landasan teori.

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada sub bab ini peneliti berusaha menerangkan metode penelitiannya yang di ambil yakni secara kualitatif, yang didalamnya berisikan tentang subyek penelitian, obyek penelitian, lokasi penelitian, jenis data penelitian, sumber data penelitian, teknik pengambilan data, teknis analisis data dan teknik menguji keabsahan data.

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini terdiri dari Diskripsi Partisipan dan Temuan Penelitian yang masing-masing sub pembahasannya sebagai berikut:

a. Temuan Penelitian

Pada bagian sub ini peneliti berusaha menjelaskan tentang temuan penelitian berupa data mentah yang didapatkan dari partisipan.

b. Pembahasan

Dalam sub bab ini peneliti berusaha menjelaskan data mentah yang sebagai hasil temuan penelitian di analisis atau diinterpretasikan untuk dirumuskan hasil temuan penelitiannya tersebut.

5. Bab V: Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Pada bagian ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran yang masing-masing sub pembahasannya sebagai berikut:

a. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat, jelas dan tepat yang disarikan oleh peneliti dari hasil penelitiannya dan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

b. Implikasi

Saran ditujukan kepada audiens (subjek penelitian, ahli, dll) dan peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan, kepada instansi atau lokasi penelitian, atau subjek penelitian.

c. Saran

Saran ditujukan kepada audiens (subjek penelitian, ahli, dll) dan peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan, kepada instansi atau lokasi penelitian, atau subjek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kurikulum

Menurut Sellar dan Miller, kurikulum ialah seperangkat interaksi bertujuan yang secara langsung maupun tidak langsung dirancang untuk memfasilitasi belajar agar lebih bermakna. Interaksi langsung biasanya mengambil bentuk kurikulum tertulis dan mata pelajaran – mata pelajaran, adapun interaksi yang tidak langsung dapat ditemukan dalam “kurikulum tersembunyi” (*hidden curriculum*), yaitu yang tidak direncanakan tetapi tidak terjadi di sekolah, dialami, dan dipelajari peserta didik.²³

Istilah kurikulum sebagaimana yang dijelaskan oleh S. Nasution adalah:

Kurikulum berasal dari bahasa latin “*Curriculum*” semula berarti “*a running coursespecialy a chariol race course*” dan terdapat pula dalam bahasa perancis “*courir*” artinya “*to run*” artinya berlari istilah ini digunakan untuk sejumlah “*courses*” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.²⁴

Pemaknaan dan pemahaman kurikulum dalam perspektif para ahli pendidikan telah mengalami pergeseran secara horizontal. Jika pada awal mulanya kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran disekolah

²³ Wayne Sellar dan John Miller, *Curriculum Perspective and Practice* (New York: Longman, 1985), 1.

²⁴ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya, 1998), 9.

yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau mencapai tingkat, maka sekarang pengertian tersebut bergeser menjadi luas. Perluasan cakupan kurikulum telah diprakarsai beberapa pakar pendidikan setelah pertengahan dan paruh kedua abad ke XX M.²⁵

Saylor dan Alexander sebagaimana dikutip oleh S. Nasution merumuskan pengertian kurikulum adalah segala usaha yang ditempuh sekolah untuk merangsang belajar, baik berlangsung dikelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.²⁶ Nasution menyimpulkan beberapa penafsiran tentang kurikulum diantaranya; *pertama*; kurikulum sebagai produk. *Kedua*; kurikulum sebagai program. *Ketiga*; kurikulum sebagai hal yang akan dipelajari oleh siswa. *Keempat*, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.²⁷

Suatu pengertian yang sempit kurikulum merupakan seperangkat rencana, pengaturan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen dalam kurikulum yaitu; tujuan, isi, organisasi, serta strategi.²⁸

Pengertian ini menggambarkan bahwa segala bentuk aktifitas sekolah yang dapat mengembangkan potensi peserta didik adalah kurikulum baik sebagai produk, program, materi pelajaran, pengalaman

²⁵ Mujamil Qomari, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 352.

²⁶ S. Nasution, *Pengembangan*, 9.

²⁷ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 1988), 31.

²⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 182.

siswa, dan tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar-mengajar saja. Istilah kurikulum di pesantren sebagaimana dijelaskan oleh Kafrawi.²⁹ Bahwa pesantren lama memang belum mengenal istilah kurikulum, namun demikian dapat dinyatakan bahwa kurikulum pesantren meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan di pesantren selama sehari semalam yang pada waktu dulu memang belum dirumuskan, walaupun materi atau isi kurikulumnya ada dalam praktek pengajaran, bimbingan dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian kurikulum tersebut dipertegas oleh Mujamil Qomar bahwa untuk pemaparan berbagai kegiatan pesantren, baik yang berorientasi pada pengembangan intelektual, ketrampilan, pengabdian maupun kepribadian merupakan bagian dari kurikulum pesantren.³⁰

Dari beberapa definisi kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum dapat dikonsep:

- a. Kurikulum sebagai pengalaman
 - b. Kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran
 - c. Kurikulum sebagai materi pembelajaran
2. Kurikulum Pesantren Salafiyah

Kurikulum pesantren menurut Kafrawi yang dikutip Guntur merupakan nilai-nilai pendidikan yang didapat oleh santri melalui keseluruhan aktivitasnya di pesantren.³¹ Pendapat ini mengindikasikan

²⁹ Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Cemara Indah, 1987), 52.

³⁰ Mujamil Qomari, *Meniti Jalan*, 346-351.

³¹ Cahaya Guntur Kesuma, "Pesantren Dan Kepemimpina Kyai," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 1*, no. 1 (2014): 99–117.

bahwa definisi kurikulum pesantren tidak terbatas pada materi pelajaran di ruang kelas, namun juga di luar pelajaran. Namun jika ditinjau dari mata pelajaran yang diberikan secara formal oleh kiai, maka kurikulum pesantren dapat dibatasi pada ilmu agama dengan seluruh cabang-cabangnya.

Regulasi mengenai kurikulum pesantren sendiri telah dirumuskan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren.³² Bagian ketiga pada KMA ini menjelaskan mengenai kurikulum pesantren, dimana pada pasal 13 dan 14 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan muadalah salafiyah dan pendidikan muadalah muallimin dikembangkan pesantren yang dirumuskan oleh Majelis *Masyayikh*. Oleh karena itu tidak ada kesamaan mengenai kajian kitab dan juga kurikulum antara pesantren satu dengan pesantren lain.

3. Tujuan Kurikulum Pesantren Salaf

Tujuan pendidikan pesantren salaf menyesuaikan perkembangan pesantren yang dirumuskan oleh Kiai sendiri atau dibantu oleh dewan *Masyayikh*.³³ Pemilihan tujuan secara *instingsif* merupakan hal yang bisa mengingat perbedaan kapasitas kiai yang melebihi manusia biasa dalam hal ilmu dan amal. Selain itu kiai sebagai pendiri pesantren memiliki hak

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.

³³ Nurcholish Madjid, "Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren, dalam *Dawam Rahardjo, Pergulatan Dunia Pesanten: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985), 65.

penuh atas lembaganya, sehingga penentuan tujuan kurikulum yang *instingsif* merupakan ciri khas dari pendidikan pesantren.

Tujuan utama pesantren menurut Dian Nafi' adalah mencapai kebijaksanaan dalam memahami realitas kehidupan serta peran dan tanggung jawab santri berdasarkan ajaran Islam.³⁴ Tujuan umum dari pendidikan pesantren meliputi melatih dan mempertinggi semangat, mengajarkan perilaku jujur dan bermoral, meninggikan budi perkerti, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, serta mempersiapkan santri untuk hidup sederhana dan membersihkan hati.³⁵

Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan umum pendidikan pesantren adalah mendidik dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan santri hingga menjadi *insan kamil*.³⁶ Insan kamil yang dimaksud disini adalah menjadikan santri sebagai manusia yang cerdas sercara intelektual, beriman, beretika, bertaqwa serta dapat mengikuti perkembangan zaman, budaya dan masyarakat. Tujuan khusus dari pendidikan pesantren menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pesantren itu berada. Sehingga tujuan khusus tiap pesantren berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Jadi dapat dikerucutkan bahwa tujuan pendidikan pesantren yakni lebih pada pendalaman spiritual yang bersifat memperdalam konsep

³⁴ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020),27

³⁵ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Cetakan ke-IV (Jakarta: LP3ES, 1994),21.

³⁶ Mutohar Ahmad and Anam Nurul, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 88.

teologi dan juga mentransfer pengetahuan yang dapat mengarahkan santri atau anak didik cerdas dalam rohani dan jasmani.

4. Materi Kurikulum atau Bahan Ajar Pesantren Salaf

Kurikulum yang diajarkan di pesantren bersumber dari kitab kuning atau kitab klasik. Kitab kuning menempati posisi yang istimewa dalam kurikulum pesantren.³⁷ Adapun kitab klasik ini digolongkan menjadi delapan kelompok, antara lain ushuf fiqh, fiqh, nahwu dan sharaf, tauhid, tafsir, hadits, akhlak, tasawuf, balaghah, tarikh atau sejarah.³⁸

Dari segi materi kitab kuning yang dijadikan rujukan kurikulum pesantren dikelompokkan menjadi dua. Pertama, kelompok pelajaran dasar seperti Al-Qur'an dan Hadits beserta ilmu yang lahir dari keduanya. Kedua, kelompok kitab kuning yang tidak termasuk ajaran agama Islam, namun kajiannya merupakan hasil perkembangan sejarah Islam, seperti kitab yang membahas kebudayaan, metode keilmuan dan lembaga kemasyarakatan.³⁹

Dalam perspektif sejarah, bahan ajar yang digunakan pada pesantren salaf didesain sesuai dengan figur keilmuan kiai serta kebutuhan santri pada masanya. Mengutip pendapat dhofier mengemukakan bahwa kitab yang diajarkan di pesantren dibagi

³⁷ Mayoritas kitab klasik atau kirab kuning yang diajarkan di pesantren di Madura dan Jawa memiliki kesamaan, baik jenis kitab penyebaran ilmu, maupun metode yang digunakan, yakni dengan sistem bandongan atau klasikal dan sorogan atau perseorangan. Persamaan inilah yang menghasilkan homogenitas kultur, praktik keagamaan dan pandangan hidup santri di Madura dan Jawa. Zamakhsyari Dhofir, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai, Cetakan IV, (Jakarta: LP3ES, 1994), 51.

³⁸ *Ibid.*, 50

³⁹ Abror, *Kurikulum Pesantren: Model ...*, 51.

menjaditiga golongan, yakni kitab dasar, menengah dan tingkat tinggi. Kitab yang diajarkan meliputi nahwu, sharaf, usul fiqh, hadis, fiqh, tafsir, tauhid, etika dan tasawuf.⁴⁰ Sedangkan menurut Madjid kitab yang diajarkan di pesantren berupa nahwu-sharaf, fiqh, 'aqaid, tasawuf, tafsir, hadis, bahasa arab dan fundamentalisme. Di sisi lain, Zainuddin dan Tuwah mengategorikan kurikulum pesantren dengan materi akidah/tauhid, tajwid, al qur'an (tafsir), ilmu tafsir, hadis, ilmu hadis dan tarikh.

Abror menambahkan jika masing-masing komponen kitab biasanya sudah disesuaikan dengan jenjang dengan memperhatikan penguasaan agama secara menyeluruh, sehingga dalam implementasinya setidaknya memperhatikan fleksibilitas program pembelajaran, berorientasi pada tujuan, efektif dan efisien, serta kontinuitas.⁴¹

5. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum senantiasa berlandaskan ilmu manajemen yang sesuai dengan fungsi – fungsi manajemen. Menurut Gorton pengembangan kurikulum terdiri dari aktifitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.⁴²

a. *Planning* (Perencanaan)

George R. Terry sendiri mendefinisikan perencanaan sebagai berikut: “*planning is the selecting and relating of facts and the making*

⁴⁰ Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai...*, 88.

⁴¹ Abror, *Kurikulum Pesantren: Model ...*, 51.

⁴² Richard A Gorton Gail Thierbach Schneider, *School-Based Leadership Challenges And Opportunities* (Wm.C.Brown Publisher, 1976), 232.

and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve the desired results.⁴³ Sedangkan menurut T. Hani Handoko merupakan pemilihan atau penetapan tujuan – tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁴⁴ Pengertian tersebut hampir sama dengan pengertian perencanaan menurut Stoner yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses memikirkan tujuan dan kegiatan yang didasarkan pada suatu metode, rencana, dan logika tertentu, dan bukan asal tebak saja. Perencanaan adalah tugas utama manajemen.⁴⁵

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar – mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematisa berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.⁴⁶

Proses Pengembangan kurikulum dimulai dengan perencanaan kurikulum. Dalam penyusunan perencanaan itu

⁴³ Terry, G.R., *Principles of Management. (7th ed.)*. Homewood: Richard D Irwin Inc.1977), 73

⁴⁴ Handoko, Hany, *Manajemen.Y*, (Yogyakarta: BPFE 2009), 53.

⁴⁵ Stoner, James A.F., *Manajemen*. (edisi revisi) (Terj. Alfonsus Sirait) (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), (Buku asli diterbitkan tahun 1982 oleh New York: Prentice-Hall International Inc.)

⁴⁶ Hamalik, *Perencanaan Kurikulum* (Bandung, 2009), 171.

didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari:

- 1) Visi yang dicanangkan, Visi (*vision adalah The statement of idea or hopes*) yakni pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.
- 2) Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut.
- 3) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman.
- 4) Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.
- 5) Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.⁴⁷

Kelima ide tersebut kemudian diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi: bentuk silabus, dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Apa yang tertuang dalam dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran (SAP), proses

⁴⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014) 12

pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran, sehingga diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dari evaluasi ini akan diperoleh umpan balik (*feed back*) untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian, proses pengembangan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai perencanaan, implementasi hingga evaluasi itu sendiri.⁴⁸

Berdasarkan pemikiran di atas, maka yang dimaksud dengan perencanaan pengembangan kurikulum adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan yang berkenaan dengan kurun waktu agar pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum dapat berjalan efektif dan efisien karena sangat berpengaruh pada pelajar itu sendiri.

b. *Actuating* (Pelaksanaan)

George R. Terry tahun 1986 mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap

⁴⁸ *Ibid*, 13.

karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam manajemen, pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua: Pertama, pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah atau kampus ditangani oleh rektor/kepala sekolah. Selain bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah dia juga berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti menyusun kalender akademik yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun, menyusun jadwal mata pelajaran satu semester, pengaturan tingkat tugas dan kewajiban guru, dan lain – lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum. Kedua, pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru.

Pembagian tugas ini meliputi: a) kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar; b) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di luar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah; c) kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri pelajar dan membantu pelajar dalam memecahkan masalah.⁴⁹

⁴⁹ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 195.

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses penerapan ide, kebijakan, atau motivasi dalam bentuk tindakan praktis hingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁵⁰ Keberhasilan atau kegagalan kurikulum sangatlah bergantung pada guru/ustadz karena guru atau ustaz merupakan kunci yang menentukan serta mengarahkan komponen. Tugas guru bukan mencurahkan dan menyuplai peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi guru berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator pembelajaran.⁵¹ Sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah guru.⁵² Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut

⁵⁰ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 117-118.

⁵¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2002), 69.

⁵² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan*, 43.

senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.⁵³

c. *Evaluation* (Evaluasi)

Penilaian atau evaluasi adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.⁵⁴ Maksud dari penilaian adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau tindakan untuk menentukan nilai sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Evaluasi kurikulum adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisi dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana pelajar telah mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵ Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program. Dalam konteks pelaksanaan serta pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan evaluasi akan dapat ditentukan nilai dan arti dari suatu kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak.

⁵³ *Ibid*, 46

⁵⁴ Asmawi Zainul dkk, *Teknik Penilaian* (Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1994), 7.

⁵⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 91.

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut: Pertama, evaluasi tujuan pendidikan merupakan evaluasi tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan pelajar maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan. Kedua, evaluasi terhadap isi/materi kurikulum merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi. Ketiga, evaluasi terhadap strategi pembelajaran merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/ustadz terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik. Keempat, evaluasi terhadap program penilaian yang dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.⁵⁶

Jadi, yang dimaksud pengembangan kurikulum dalam penelitian ini adalah proses menambah sesuatu menjadi lebih sempurna. Dengan demikian pengembangan kurikulum adalah suatu sistem yang efektif dan efisien untuk mengkoordinasikan usaha – usaha perbaikan kualitas dalam organisasi dengan menggunakan kurikulum yang dianutnya

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 342.

sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga diperoleh suatu hasil yang baik.

6. Pengembangan Kurikulum Berbasis Informasi dan Teknologi (IT)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan yang menumbuhkan berbagai macam kebutuhan kehidupan, termasuk pada institusi pendidikan. Hal tersebut membawa sebuah pergeseran pola pendidikan dimana lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran melainkan harus bisa mengembangkan bakat dan minat peserta didik untuk membekali mereka dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan saat ini.⁵⁷

Begitu pula pada proses pendidikan Islam, perubahan cepat tersebut membuat proses pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus disesuaikan lagi tentang apa yang harus diajarkan pada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan prinsip kurikulum tentang relevansi atau kesesuaian antara pengembangan kurikulum pendidikan Islam dengan perkembangan iptek untuk menjadi panduan dalam proses pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan pengembangan keterampilan peserta didik.⁵⁸

Posisi kurikulum pendidikan Islam saat ini sudah sampai pada tahap kurikulum pasca UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menunjukkan adanya keseriusan pemerintah dalam

⁵⁷ Wina Sanjaya, . *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). 13.

⁵⁸ Hasibuan, Lias. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010). 45.

mengelola pendidikan Islam. Dimana implementasinya pendidikan Islam sejajar dengan pendidikan umum. Sehingga memerlukan peraduan antara pendekatan akademik keIslaman dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum. Penerapan pendekatan akademik diformulasikan berupa integrasi nilai ketuhanan maupun kemanusiaan melalui pendidikan dan sosial. Sedangkan pendekatan iptek secara umum adalah dengan pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek pembelajaran yang dilakukan. Konteks pendekatan teknologi ini menuntut semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam untuk memiliki keahlian dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, baik yang berupa hardware berupa alat benda keras maupun software berupa teknik penyusunan kurikulum, baik secara mikro maupun makro.⁵⁹

7. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Salafiyah

Pesantren adalah istilah yang bukan dari bahasa Arab, akan tetapi istilah ini muncul dari bahasa India. Demikian juga istilah pondok, langgar, surau bukan dari bahasa Arab melainkan dari bahasa India juga.⁶⁰

Pesantren menurut pendapat yang lain adalah berasal dari akar kata santri dengan awalan “pe-” dan akhiran “-an” yang berarti tempat tinggal santri. A.H. Johns dan CC Berg sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsari Dhofier berpendapat bahwa istilah santri berasal dari

⁵⁹ Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana. Cet. II, 2008). 23.

⁶⁰ Karel A. Steentbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta, LP3ES, 1989), 21-22.

bahasa Tamil yang berarti guru mengaji dan atau berasal dari kata Shastri yang dalam bahasa India adalah yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau pengetahuan.⁶¹ Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar.⁶² Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan Gus Dur memberi makna secara teknis bahwa *pesantren is a place where santri (student) live*.⁶³

Dari beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang mendidik santri secara totalitas secara makna dan nuansa secara menyeluruh untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam.

b. Tipologi Pondok Pesantren

Dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhan oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk diantaranya:

1) Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu, atau tradisional. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan

⁶¹ Dhofier Zamakhsari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: P3M, 1982), 18.

⁶² H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 204.

⁶³ Abdurrahman Wahid, *Principles the Pesantren Education dalam Manfred Oepen and Wolfgang Karcher (eds) the Impact of Pesantren*, (Jakarta: P3M.1998), 33.

pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab.⁶⁴ Penjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya suatu kitab tertentu, santri dapat naik kejenjang berikutnya dengan mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem pembelajaran tuntas.⁶⁵ Dengan cara ini, santri lebih intensif mempelajari suatu cabang ilmu.

2) Pondok Pesantren Kholafiyah

Khalaf artinya kemudian atau belakang sedangkan ashri artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern. Melalui kegiatan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU, dan SMK), atau perguruan tinggi, dengan pendekatan klasikal.⁶⁶ Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti semester, tahun atau

⁶⁴ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Kencana, 2018), 38.

⁶⁵ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta : LkiS Printing Cemerlang, 2015), 36

⁶⁶ Hj. Rusdiana Navlia, Azhar Amrullah Hafizh dkk, *Bangkitnya "Gender Quality" di Pesantren*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 76

kelas, dan seterusnya. Pada pondok pesantren khalafiyah lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.⁶⁷

3) Pondok Pesantren Campuran

Sebagian besar pondok pesantren campuran adalah pondok pesantren yang berada di antara rentangan dua pengertian di atas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga pesantren khalafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian kitab klasik, karena sistem “ngaji kitab” itu lah yang selama ini diakui sebagai salah satu identitas pondok pesantren tanpa penyelenggaraan pengajian kitab klasik, agak janggal disebut sebagai pondok pesantren.⁶⁸

8. Mutu Pendidikan

a. Mutu dalam pendidikan

Suatu pembahasan mengenai mutu pendidikan ini, jika ditinjau dari segi definisi memang cukup bervariasi, akan tetapi, sebelum menjelaskan secara terperinci berdasarkan para pengamat dan ahli pendidikan, disini penulis terlebih dahulu mendefinisikan mutu pendidikan secara terpisah, karena kata “mutu” dan “pendidikan”

⁶⁷ Edy Sutrisno, *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Digital*, (Bogor: Guepedia, 2021), 87

⁶⁸ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren*, 37.

keduanya mempunyai makna tersendiri. Secara laksikal, dalam kamus besar indonesia yang ditulis oleh Depdiknas, bahwa makna mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁶⁹

Mulyasa mengutip dari Depdiknas, beliau menambahkan bahwa secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁷⁰

Adapun menurut Usman dalam bukunya “manajemen teori praktik dan riset pendidikan” bahwa definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung yang memaknainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “Qualiti” yang berarti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Beliau menambahkan mutu menurut deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Sedangkan Juran mengatakan mutu ialah “*quality is fitness for use*” artinya produk yang layak untuk dipakai.⁷¹

Sulis yang dikutip Usman mengemukakan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang

⁶⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 677.

⁷⁰ H. E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 157.

⁷¹ Suryadi Prawirosentoro, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, bersetandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi.⁷² Umiro dan Gojali menginterpretasikan dari definisi sulis di atas, dalam arti absolut, mutu dapat disamakan juga dengan sifat baik, cantik dan benar.⁷³

Dengan demikian, peneliti dapat mengambil intisari dan definisi di atas, bahwa mutu pada hakekatnya dapat digunakan kapan saja, dan apa saja sesuai dengan objek yang terkait. Misalnya jika yang akan dipromosikan atau yang menjadi fokusnya dalam lembaga pendidikan, maka yang harus dilakukan oleh stakeholder melihat kebutuhan pelanggan atau minat peserta didik. Apakah mengfokuskan dengan keunggulan materinya? Seperti mengadakan ekstrakurikuler 5 bahasa dan didatangkannya *native speaker* sesuai dengan ahlinya dalam materi 5 bahasa tersebut yang tidak ada pada lembaga lainnya artinya adanya keikhlasan pada lembaga tersebut daripada lembaga lain yang biasa-biasa saja.

b. Karakteristik Pendidikan Pesantren yang Bermutu

Salah satu indikator dari pendidikan bermutu adalah kemampuan institusi pendidikan tersebut melahirkan sumberdaya manusia yang bermutu. Ada pun ciri sumber daya yang bermutu adalah manusia yang memiliki kemampuan prakarsa, kerja sama, kerja tim, pelatihan kesejawatan, penilaian, komunikasi, penalaran, pemecahan masalah,

⁷²Husaini Usman, *Menejemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), 477.

⁷³Umirso Dan Iman Gojali, *Menejemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: IRCiSoD, 2011), 121.

pengambilan keputusan, penggunaan informasi, perencanaan keterampilan belajar dan keterampilan multibudaya.⁷⁴

Pendidikan bermutu dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat serta dalam hal memecahkan masalah dan berpikir kritis. Oleh karena itu, perlu mengkaji mutu dari segi proses, produk, maupun sisi internal dan kesesuaian. Mutu dilihat dari proses adalah efektivitas dan efisiensi seluruh faktor berperan dalam proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut, misalnya, kualitas pendidik, sarana prasarana, suasana belajar, kurikulum yang dilaksanakan, dan manajemen pengelolaannya. Faktor-faktor tersebut yang akan membedakan mutu pendidikan pesantren, dan mutu proses pendidikan dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap lulusannya. Lulusan dari pesantren yang mempunyai faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran bermutu tinggi akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang tinggi pula. Atau dengan kata lain, pendidikan yang bermutu pada dasarnya akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula.⁷⁵

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sudah saatnya pesantren memposisikan dirinya sebagai industri jasa, yaitu industri yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan

⁷⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 70-71.

⁷⁵ M. Sukardjo dan Ukim Kamaruddin, *Landasan Kependidikan, Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 83.

oleh pelanggan. Jasa atau pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan tentu saja merupakan sesuatu yang berkualitas dan memberikan kepuasan kepada mereka. Untuk memosisikan dirinya sebagai industri jasa, pendidikan di pesantren harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang menjadi karakteristik pesantren bermutu. Jerome S. Arcaro mengemukakan lima karakteristik pendidikan bermutu, yang diidentifikasi sebagai pilar mutu, yaitu:

- 1) Visi mutu difokuskan pada pemenuhan kebutuhan customer, baik *customer* internal (orang tua, santri, ustaz, dan pengurus pesantren yang berada dalam sistem pendidikan) maupun customer eksternal (pihak yang memanfaatkan output proses pendidikan).
- 2) Mendorong keterlibatan total komunitas dalam program. Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas, tapi mutu merupakan tanggung jawab semua pihak.
- 3) Mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah pendidikan.
- 4) Menunjang sistem yang diperlukan oleh staf dan siswa untuk mengelola perubahan dengan memiliki komitmen pada mutu.
- 5) Perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik.⁷⁶

Oleh karena itu, pendidikan di pesantren selain menyiapkan berbagai sumber daya untuk menyiapkan santri yang pandai dalam

⁷⁶ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prin-sip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 10-14.

bidang ilmu keagamaan dan memiliki perilaku yang agamis, namun juga harus menyiapkan berbagai sumber daya yang membuat santri pandai dalam berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni. Di samping itu, pesantren selain dituntut untuk memperkuat penanaman nilai-nilai spiritual (*ubûdiyyah*) kepada para santri, juga dituntut untuk memperkaya penanaman aspek tanggung jawab, rasionalitas, dan pemecahan masalah. Tanggung jawab pada konteks ini diartikan sebagai sikap konsisten dan disiplin melaksanakan apa yang benar (*doing what's right*). Rasionalitas artinya menggunakan akal sehat atau berorientasi pada pertanyaan mengapa. Sementara itu, pemecahan masalah adalah mengamalkan apa yang diketahui dan dikuasai ke dalam tindakan.⁷⁷

c. Mendesain Pendidikan Bermutu di Pesantren

Permasalahan dari lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal adalah mengenai mutu atau kualitas hasil pendidikan (*output*). Mutu telah menjadi keharusan yang tidak terbantahkan. Mutu merupakan indikator penting efektivitas lembaga pendidikan. Mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan *customer* dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para sivitas akademika menjalankan pekerjaan sebaik baiknya. Agar desain mutu pendidikan pesantren mencapai hasil yang optimal, diperlukan suatu kepemimpinan yang kuat, memiliki visi dan

⁷⁷ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pe-santren, Kontribusi Fiqh Sosial Kyai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 15.

misi yang jelas, serta mampu menerjemahkan keduanya pada rumusan-rumusan kebijakan serta tujuan-tujuan yang terukur dengan menciptakan iklim dan suasana kerja yang memberdayakan pegawai untuk melakukan yang terbaik.⁷⁸

Di samping itu, juga dibutuhkan seorang pemimpin transformasional, yang menurut Timpe diartikan sebagai pemimpin yang memiliki kemampuan penciptaan bayangan masa, yaitu memiliki gambaran masa depan pesantren yang ideal dan efektif, yang dapat memuaskan seluruh *stakeholders*, dan mampu memobilisasi komitmen seluruh warga pesantren untuk mewujudkan bayangan tersebut menjadi sebuah kenyataan dan mampu melembagakan perubahan, sehingga pesantren menjadi bermutu sesuai atau melebihi keinginan, kebutuhan, dan harapan pelanggannya.⁷⁹

Kepemimpinan pesantren transformasional diidentifikasi dan diasosiasikan memiliki kemampuan penciptaan bayangan masa depan, yakni memiliki gambaran masa depan pesantren yang ideal dan efektif dan dapat memuaskan seluruh *stakeholders*, sehingga mampu memobilisasi komitmen warga pesantren untuk mewujudkan gambaran dan memuaskan pelanggan tersebut menjadi sebuah kenyataan dan mampu melembagakan perubahan. Pada akhirnya, pendidikan pesantren

⁷⁸ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : Refika Aditama, 2008), 31.

⁷⁹ *Ibid*, 35.

tersebut akan bermutu sesuai atau melebihi keinginan, kebutuhan, dan harapan pelanggannya.⁸⁰

Pembenahan kurikulum juga merupakan bagian yang penting dari program pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukanlah semata-mata memproduksi bahan pelajaran, melainkan lebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum dapat memberikan pengalaman belajar positif bagi santri, baik berupa bahan pelajaran, kondisi lingkungan pesantren, figur guru, pola interaksi antarpersonal, dan kultur yang ada di pesantren.⁸¹ Pengembangan kurikulum pesantren kedepan ditandai dengan berbagai ciri yang secara keseluruhan merupakan upaya penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai sebelumnya. Di antara ciri tersebut perlu mendapat catatan penting adalah kurikulum pesantren terdiri atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.⁸²

Desain mutu pendidikan pesantren harus dimulai dengan merumuskan kembali kurikulum pendidikan secara integratif dan komprehensif. Sebagai kekayaan tradisi, pesantren juga disarankan membuka peluang sinergi transformatif dan emansipatoris

⁸⁰ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 32

⁸¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 55.

⁸² Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 54.

pemberdayaan masyarakat. Sisi strategis pesantren yang mampu mengakomodasikan segenap tingkatan umur, sosial, ekonomi, budaya dan intelektual menjadi pertimbangan utama bagi rumusan kurikulum kependidikan. Rumusan kurikulum pendidikan pesantren harus mencerminkan keseimbangan profesional dan proporsional dalam kebutuhan santri antara dunia dan akhirat, akal dan kalbu, jasmani dan rohani, serta potensi diri (internal) dan potensi lingkungan (eksternal).⁸³

d. Perbaiki Mutu Pendidikan Pesantren

Secara umum, ada dua teori umum yang berkembang tentang pencapaian mutu pendidikan. *Pertama*, teori yang mengatakan bahwa pencapaian mutu pendidikan sangat ditentukan oleh faktor input. Dalam hal ini faktor input meliputi kurikulum, perencanaan, pengelolaan, evaluasi, ketenagaan, kesiswaan, sarana dan fasilitas, iklim sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. *Kedua*, teori yang menekankan pada proses pengelolaan kelembagaan (manajemen), proses pengelolaan program, proses pengambilan keputusan, proses pembelajaran, dan proses *monitoring* evaluasi.⁸⁴

Mutu pendidikan yang diinginkan tidak datang secara sepotong begitu saja, akan tetapi harus dibutuhkan *planning* dalam proses

⁸³ *Ibid*, 58.

⁸⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar, Buku 1* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), 22-25.

perubahannya, sesuai dengan yang diterangkan oleh Sullis, yang dikutip oleh Rohiat, ia mengatakan:

*“Quality does not just happen, it must be planned for, Quality need to be opprached systematically using a rigous strategic plannig process. Strategic planning is one of the major plants to TQM, without clear long term direction the institution connot plan for quality impowe”.*⁸⁵

Artinya kualitas dalam dunia pendidikan tidak akan terjadi secara spontan begitu saja, tentu yang diinginkan tersebut harus direncanakan terlebih dahulu dengan sistematis. Mutu perlu menjadi sebuah bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang. Perencanaan yang strategi merupakan salah satu bagian dalam upaya peningkatan mutu. Siklus deming dikembangkan untuk menghubungkan antara produksi suatu produk dengan kebutuhan pelanggan, dan mengfokuskan sumberdaya semua departemen (riset, desain, produksi, pemasaran) dalam suatu usaha kerja untuk semua memenuhi kebutuhan tersebut.

Tahap-tahap siklus deming terdiri dari:

- 1) Mengadakan riset konsumen dan menggunakannya dalam perencanaan produk (*plan*)
- 2) Menghasilkan produk
- 3) Memeriksa produk apakah telah dihasilkan sesuai rencana (*check*)
- 4) Memasarkan produk tersebut (*eat*)

⁸⁵ Rohiat, *Menejemen Sekolah; Teori Dan Praktek* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 52.

5) Menganalisis bagaimana produk tersebut diterima dipasar dalam hal kualitas, biaya, dan kriteria lainnya (*analyze*).⁸⁶

Dengan demikian dapat dihubungkan dengan teori di atas, dengan lembaga pendidikan yang mendorong untuk pencapaian kualitas yakni *Plan* yang dinamakan perencanaan, merupakan hal yang vital atau pokok dalam merencanakan konsep lembaga pendidikan yang dapat diterima bukan hanya internal lembaga saja. Akan tetapi, eksternal atau lingkungan juga sangat berpengaruh karena pelanggan merupakan bagian penting menuju lembaga yang berkualitas. Kemudian *Do* dikerjakan atau dalam tahap pengaplikasian, ketika konsep lembaga telah dihasilkan maka kedua fungsi ini diberlakukan dengan semangat perubahan kualitas dan setelah itu *Check* atau memeriksa dengan semangat perubahan kualitas dan setelah itu *Check* atau memeriksa kembali bahan yang telah dipersiapkan, apakah telah sempurna komponen-komponen penting dalam membangun lembaga berkualitas dan mengidentifikasi apa saja kekurangan dari konsep tersebut untuk dijadikan bahan pengevaluasian untuk kemudian hari dan terakhir *Act* (bertindak) tentunya tindakan ini sangat dibutuhkan jika dalam proses tersebut belum sempurna atau *stagnan*, sama seperti halnya evaluasi atau melakukan penilaian terhadap bahan atau konsep yang telah dilakukan oleh para pendorong mutu sehingga selalu

⁸⁶ Fandi Tjibtomodan Anastasia Diana, *Total Quality Menagemen*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2003), 50.

menimbulkan sebuah konsep baru untuk mempertimangkan kembali dalam melakukan perubahan lembaga secara komperensip.

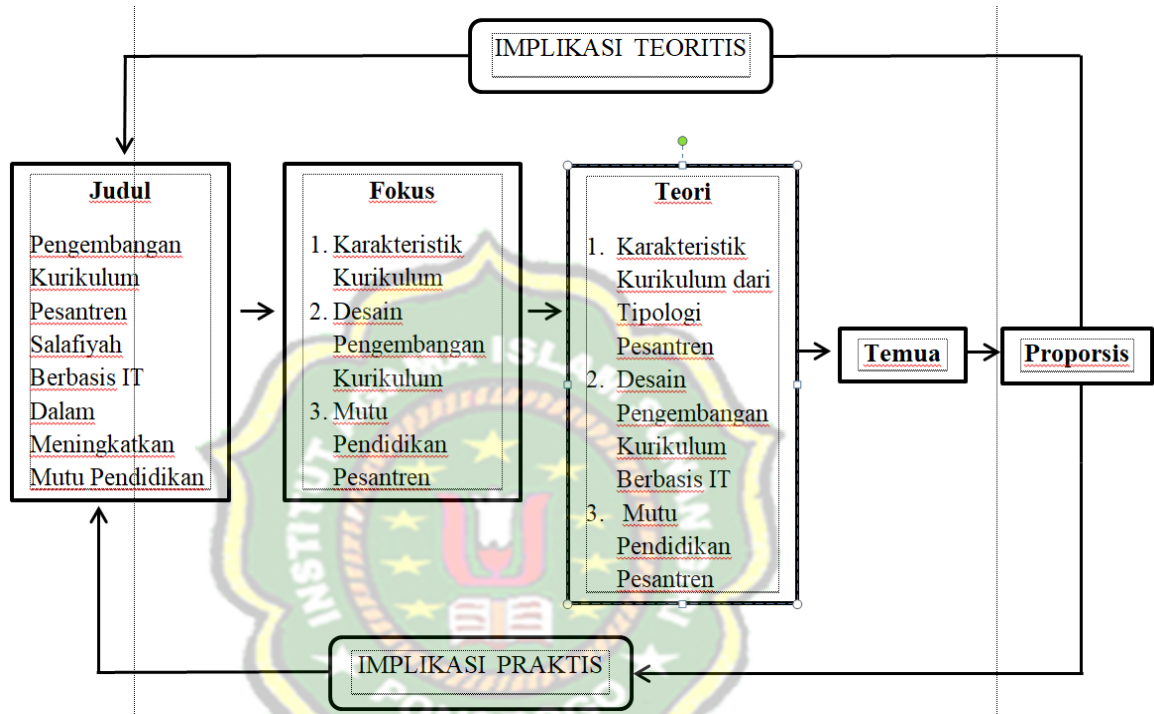
Pendidikan di anggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk membangun suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu elsuatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakat menegenyam pendidikan. Maka semangkin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semangkin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauh mana *output* (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurnana sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.⁸⁷

Usman mengatakan bahea mutu di bidnag pendidikan meliputi *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Imput dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna) output dinyatakan bermutu jika hasil belajra akademik dan non akademik maha siswa ringgi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.⁸⁸

⁸⁷ Tim Dosen AP UPI, *Menejemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 287

⁸⁸ *Ibid*, 479.

B. Kerangka Berpikir



Bagan II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah yang ada pada masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.⁸⁹ Penelitian kualitatif lebih condong pada riset data lapangan sehingga tidak terpaku pada hasil data berupa angka-angka.

Ada lima macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: etnografis, studi kasus, grounded theory, penelitian interaktif dan penelitian tindakan kelas.⁹⁰ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan rancangan deskriptif. Creswell mengemukakan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.⁹¹

⁸⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 55.

⁹⁰ Sumaidi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁹¹ John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* (London: SAGE Publications, 1998), 37-38.

Metode penelitian ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, membuat laporan penelitian secara mendetail, penelitian dilaksanakan dengan cara interaksi *face to face* sepanjang penelitian, dan tidak membuat kuesioner atau instrumen yang diberikan kepada informan.

Menurut Creswell (2013), Hatch (2002), serta Marshall dan Rossman(2011). *Peneliti sebagai instrument kunci*. Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.⁹²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di jalan Patrem No. 21, Dusun Krajan, Desa Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan tepatnya di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas.

Alasan kenapa peneliti ingin melakukan penelitian di lokasi tersebut sebab terdapat keunikan dan keistimewaan yang berhasil membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Keabsahan data yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas dapat dipertanggung jawabkan, karena keabsahan data yang diperoleh dari peneliti sangat mempengaruhi hasil dari penelitian;

⁹² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 248.

2. Relevansi Pondok Pesantren yang dijadikan objek penelitian khususnya pada salah satu lembaganya yang kurikulumnya masih relevan dengan perkembangan zaman.

C. Sumber Data Penelitian

Jika ingin menggunakan apa saja sumber data penelitian yang digunakan maka, yang pertama ialah data primer dan yang kedua adalah data sekunder⁹³:

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber diantaranya Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas, Sekretaris Madrasah, Guru/Ustadz dan Ketua Lembaga Penjamin Mutu Pondok Tremas. Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, kemudian diolah.⁹⁴

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer, oleh karena itu data yang dibutuhkan tidak menekankan pada jumlah akan tetapi pada kualitas dan kesesuaian⁹⁵. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal-jurnal, alumni, wali santri, masyarakat dan yang lainnya. Peneliti menggunakan sumber data ini untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui narasumber dengan metode wawancara.

⁹³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), 123.

⁹⁴ I Wayan Pantiyasa, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2013), 89.

⁹⁵ *Ibid.*, 124.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2013), Hatch (2002), serta Marshall dan Rossman(2011). Beragam sumber data (*multiple sources of data*). Para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan informasi audiovisual ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja.⁹⁶

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview

Peneliti bermaksud pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan melalui *interview* yang berfungsi supaya peneliti dalam memperoleh data yang valid, karena dengan metode ini peneliti mendapatkan data langsung dari narasumber. Adapun narasumber yang peneliti hendak yakni: K.H. Abdillah Nawawi, Lc selaku Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas, Agus Tri Atmojo, S.Pd.I selaku Sekretaris Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas dan Dr. Ali Mufron, M.Pd.I selaku Ketua Lembaga Penjamin Mutu Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Ciri utama dari wawancara ini adalah dengan kontak langsung atau tatap muka antara peneliti dengan

⁹⁶ John W. Creswell, *Research...*, 248.

objek.⁹⁷ *Interview* atau wawancara adalah teknik dialog antar subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti.⁹⁸ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pewawancara adalah sebagai pemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-lis*.⁹⁹

Peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur dimaksudkan untuk memudahkan serta mencairkan suasana pada saat wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih bersifat obyektif dan original.

2. Observasi

Metode observasi sengaja digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini karena brerfungsi peneliti dapat langsung mengetahui gambaran mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan. Metode observasi itu sendiri merupakan metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian.¹⁰⁰

Adapun observasi yang dikehendaki oleh peneliti yakni pengamatan lingkungan guna mendapatkan data. Observasi ini meliputi melihat secara langsung pelaksanaan pengembangn kurikulum Madrasah Aliyah

⁹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), 161.

⁹⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014), 180

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), 270

¹⁰⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian...*, 62.

Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas yakni pada program informasi dan teknologi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini berfungsi untuk menjaga keutuhan dan keotentikan data, karena data berupa foto, film, atau gambar dari objek sebuah penelitian yang mana akan dijadikan data konkrit sebagai penunjang peneliti dalam melengkapi kumpulan data.

Cuba dan Lincoln (1981:228) mendefinisikannya seperti berikut: *Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.*¹⁰¹

Dokumentasi yang dikehendaki oleh peneliti yakni pengambilan dokumen meliputi kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas, berupa daftar pendidik, jadwal mengajar, pembagian jam pelajaran, dan struktur madrasah.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1984:21-23) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: Reduksi data, model data dan verifikasi data.¹⁰² Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), 217.

¹⁰² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Depok, Rajawali Pers, 2018), 129.

Pertama yakni reduksi data, reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari sebuah analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan data dalam suatu cara. Data yang direduksi diambil melalui metode *interview*, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan data yang ada di lapangan kemudian direduksikan agar dapat mengetahui sejauh mana data diperoleh.

Kedua yakni model data, langkah kedua ini merupakan suatu pengumpulan data. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif adalah teks naratif, seperti beberapa halaman dari kumpulan data lapangan. Data yang terkumpul pada reduksi data yang masih tercecer dari catatan lapangan, kemudian mulai di fahami oleh peneliti, diklasifikasikan, dikategorikan dan disusun sesuai pemahaman serta keinginan peneliti agar data dapat disajikan seperti dalam bentuk diagram, grafik maupun diagram.

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data melalui reduksi data, mengklasifikasi, menyusun data melalui model data. Maka peneliti dapat mengetahui kesimpulan-kesimpulan dari data yang dimiliki walaupun masih secara samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.¹⁰³

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus yang saling interaktif. Peneliti secara langsung bergerak dalam empat model ini selama pengumpulan data,

¹⁰³ *Ibid.*, 130.

kemudian bolak balik diantara reduksi data, model dan penarikan atau verifikasi kesimpulan untuk menyelesaikan dalam sebuah studi kasus.

F. Keabsahan data

Sebuah penelitian tentunya diperlukan adanya kervalidan atau keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).¹⁰⁴ Itulah beberapa teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada sebuah penelitian.

Kriteria keabsahan dalam penelitian kualitatif memiliki fungsi, *pertama*, sebagai mencapai derajat kepercayaan penelitian dengan cara melakukan inkuiri. *Kedua*, menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.¹⁰⁵ Dengan kata lain kredibilitas berarti bahwa sebuah penelitian memang benar-benar dapat dipercaya karena telah dilakukan dengan prosedur, metode, dan cara yang tepat.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memenuhi standar keabsahan, yaitu:¹⁰⁶

¹⁰⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 366.

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000), 173.

¹⁰⁶ Sugiono, *Metodologi ...* 368

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang lama maupun yang baru. Sehingga dengan perpanjangan pengamatan ini akan menciptakan *rapport*. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono *rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more People*.¹⁰⁷

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Melalui cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk menjaga kemurnian data dan temuan peneliti menggunakan berbagai alat bantu diantaranya alat tulis, perekam suara dan kamera digital. Ketiga alat tersebut peneliti gunakan untuk membantu ingatan peneliti saat wawancara, dokumentasi maupun observasi agar tidak terjadi kesalahan saat menulis data.

¹⁰⁷ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Tremas dan Karakteristik Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas

a. Letak Geografis Pondok Tremas¹⁰⁸

Pondok Tremas adalah salah satu pondok yang cukup tua umurnya, yang kalau di tinjau dari letak geografisnya berada di Desa Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Sedangkan Pacitan adalah sebuah kota di tepi Pantai Selatan yang terletak pada garis lintang selatan.

Dilihat dari segi jaraknya, yakni 135 Km dari kota Solo, 70 Km dari kota Ponorogo, maka wajarlah kalau santri-santri yang berdatangan dari daerah lain harus berjalan kaki karena belum adanya sarana transportasi. Adapun batas kabupaten Pacitan dengan kabupaten lain adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek.

¹⁰⁸ Muhammad Habib, *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya*, Habbadza, Pacitan, 18.

Sedangkan Desa Tremas terletak pada 11 Km dari kota Pacitan ke utara dan 1 Km dari kecamatan Arjosari. Desa Tremas dipagari oleh bukit-bukit kecil yang melingkar dimana sebelah utara dan sebelah timur Desa Tremas mengalir sungai Grindulu yang selalu membawa lumpur banjir di waktu musim penghujan. Oleh karenanya pondasi rumah penduduk desa tersebut rata-rata sangat tinggi bila dibandingkan dengan pondasi rumah penduduk di daerah yang bebas banjir. Desa Tremas dibatasi oleh beberapa desa yaitu:

- 1) Sebelah Utara dibatasi oleh Desa Gayuhan.
- 2) Sebelah Timur dibatasi oleh Desa Jatimalang.
- 3) Sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Arjosari.
- 4) Sebelah Barat dibatasi oleh Desa Sedayu.

Mata pencaharian penduduknya adalah bertani, yakni bercocok tanam padi, kacang tanah, kelapa, pisang, sayur mayur dan sebagainya. Karena Pacitan merupakan daerah yang minus dan tandus maka tidaklah aneh jika masyarakatnya sedikit ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat daerah lain, khususnya dalam bidang ekonomi.

Dengan uraian tersebut kita dapat menggambarkan kehidupan masyarakat di daerah Tremas, yang sedikit banyak dapat mempengaruhi keadaan Pondok Tremas. Untuk mengetahui mengapa pondok tersebut dinamakan Tremas, maka disini akan diuraikan tentang cerita dibukanya daerah Hutan yang akhirnya dinamakan Tremas.

b. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Tremas

Pada abad ke XV M. bumi Nusantara ini di bawah naungan kerajaan Majapahit, dan seluruh masyarakatnya masih memeluk agama Hindu atau Budha. Begitu juga daerah Wengker Selatan atau disebut juga Pasisir Selatan (Pacitan) yang pada waktu itu daerah tersebut masih dikuasai oleh seorang sakti beragama Hindu yang bernama Ki Ageng Buwana Keling. Menurut silsilah, asal-usul Ki Ageng Buwana Keling adalah putra Pejajaran yang dikawinkan dengan salah satu putri Togati. Setelah menjadi menantu Majapahit maka Ki Ageng Buwana Keling mendapat hadiah tanah di pesisir selatan dan diharuskan tunduk dibawah kekuasaan Majapahit. Ki Ageng Buwana Keling berputra tunggal yang bernama Raden Purbengkoro yang setelah tua bernama Ki Ageng Bana Keling, yang dikenal sebagai cikal bakal daerah Pacitan.¹⁰⁹

Kegoncangan masyarakat Ki Ageng Buwana Keling di Pesisir Selatan terjadi setelah datangnya Muballigh Islam dari kerajaan Demak Bintara, yang dipimpin oleh Ki Ageng Petung (Raden Jaka Deleg/ Kyai Geseng), Ki Ageng Posong (Raden Jaka Puring Mas/ Ki Ampok Boyo) dan sahabat mereka Syekh Maulana Maghribi yang meminta Ki Ageng Buwana Keling berserta semua rakyat di Wengker Selatan untuk mengikuti atau memeluk ajaran Islam.

Penolakan secara tegas oleh Ki Ageng Buwana Keling memicu terjadinya peperangan antara Ki Ageng Buwana Keling dengan para

¹⁰⁹ *Ibid.*, 19.

muballigh dari kerajaan Demak yang dipimpin oleh Ki Ageng Petung. Hingga peperangan berhasil dimenangkan oleh Ki Ageng Petung beserta sahabatnya.

Demikianlah dari tahun ke tahun sampai Bupati Jagakarya I Berkuasa (tahun 1826 M.), perkembangan agama Islam di Pacitan maju dengan pesatnya, kemudian tiga tahun kemudian putra dari Demang Semanten yang bernama Bagus Darso. Ialah nama masa kecil K.H. Abdul Mannan Dipomenggolo (*pendiri Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan*) yang pada remajanya beliau dikirim oleh ayahandanya ke Pondok Pesantren Tegalsari Ponorogo dibawah bimbingan dan asuhan Kyai Hasan Besari. Kembali Raden Bagus Darso dari perantauannya dalam mencari dan mendalami ilmu agama Islam di pondok pesantren Tegalsari Ponorogo dibawah asuhan Kyai Hasan Besari, bersamaan itu dibawah bimbingan ayahnya –Raden Ngabehi Dipomenggolo– mulai mendirikan pondok di desa Semanten (2 Km arah utara kota Pacitan). Setelah kurang lebih satu tahun kemudian pindah ke daerah Tremas –dengan faktor yang melatar belakanginya–, dan mendirikan pondok pesantren yang kemudian disebut “Pondok Tremas” pada tahun 1830 M. yang dipelopori oleh K.H. Abdul Mannan Dipomenggolo.¹¹⁰

¹¹⁰ *Ibid.*, 20.

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas¹¹¹

Lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan aktivitas pendidikannya pasti tidak akan pernah terlepas dengan adanya suatu visi dan misi maupun tujuan dari suatu lembaga tersebut, demi untuk menunjang dan mencapai keinginan maupun harapan yang di cita-citakan. Maka dari itu Pondok Tremas mempunyai visi :

1) Visi MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas

Visi Pondok Tremas adalah Terwujudnya Perguruan Islam Pondok Tremas yang unggul dalam kajian ilmu fiqh nusantara di tahun 2025.

2) MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas mempunyai misi:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka membentuk generasi yang nasionalis religius
- b) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan pendidikan *life skill*
- c) Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berbasis analisis social.

3) Tujuan MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas

- a) Menghasilkan lulusan yang nasionalis religius
- b) Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan *life skill*

¹¹¹ Ali Mufron, *Buku Pedoman Pendidikan*, Lingkar Media

c) Menjadikan perguruan islam pondok tremas sebagai pusat pengkajian islam dan dakwah.

d. Jumlah Keseluruhan Santri Pondok Tremas¹¹²

Jumlah Santri Pondok Tremas Tahun Pelajaran 2023-2024 M			
Kelas	Jumlah		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Isti'dad	432	277	709
Mumtaz I	190	104	294
Mumtaz II	164	88	252
1 MTs	407	245	652
2 MTs	271	181	452
3 MTs	200	167	367
1 MA	261	216	477
2 MA	251	185	436
3 MA	236	142	378
Jumlah Keseluruhan			4017

Tabel IV.1 Jumlah Santri Pondok Tremas

e. Tenaga Pendidik dan Pembagian Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas

Ustadz atau guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan promotor utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Begitu juga jajaran ustadz dan ustadzah di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas yang mengajar baik lembaga formal maupun non formal sebagian besar lulusan dari Pondok Tremas sendiri dan sebagian yang lain dari luar.

Sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pondok pesantren, Madrasah Salafiyah Pondok Tremas didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kompeten khususnya dalam bidang pendalaman agama Islam

¹¹² Dokumentasi, Jumlah Santri Pondok Tremas, Pacitan 18 Juni 2023.

(*tafaquh fiddin*). Kompetensi dan kinerja tenaga pendidik merupakan faktor-faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, sehingga faktor tersebut akan dipantau secara periodik oleh kepala madrasah dan masyarakat Pondok Tremas. Jumlah ustadz dan ustadzah Pondok Tremas dapat dilihat dalam table berikut:¹¹³

**DAFTAR GURU MATA PELAJARAN
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH MU'ADALAH PONDOK TREMAS
TAHUN PELAJARAN 1444-1445 H. / 2023-2024 M.**

* *	1 MA *PA	GURU FAK	KELAS		JAM x KLS
			8		8
1	Nahwu (A)	Yusuf Hamdani	2		16
2	Balaghoh	Ali Muhadaini, M.H	2		16
3	Fiqih	M. Fadli, S.Ag	3		24
4	Qowaidul Fiqhiyah	M. Labib Ahma, S.Ag	2		16
5	Tauhid	Mukhi Buddin, S.Pd.I	2		16
6	Akhlaq	M. Yusuf	2		16
7	Tarikh Islam	Zaki Faizul Umam	1		8
8	Ushul Fiqh	Achsanul Fahmi	3		24
9	Ilmu Hadits	Sigit Purnomo Aji	2		16
10	Ilmu Tafsir	M. Alif Fuadi	2		16
11	Hadits	M. Syafi' Abdillah, S.Ag	2		16
12	Tafsir	M. Jamaris	2		16
13	Faroidl	Muhammad Ali Yusni, S.Pd.I	2		16
14	Bahasa Arab	Ilham Majid, S.Ag	2		8
15	Bahasa Indonesia	Muhammad Dzul Khilmi, S.Ag	1		8
16	Bahasa Inggris	Muh. Anwar Mustaqim	1		8
17	PKN	Didi Sulaiman	1		8
18	Matematika	Yudit Ariyanto, S.Pd	1		8
19	IPA	Rifqi Hamiyal Hadi, M.Si	1		8
20	Alfiyah	Khotibul Islahil Anam	3		24
21	Falak	Aziz Syaifudin	2		16
22	Qiro'ah	Ali Rida' Anuraga	2		16
23	Bahasa Arab (2)	Nasrowi, S.Pd.I			8
25					

¹¹³ Dokumentasi, Daftar Guru Mata Pelajaran, Pacitan 18 Juni 2023

*	JUMLAH JAM	41	328
---	-------------------	-----------	------------

Tabel IV.2 Daftar Nama Guru 1 MA

*	2 MA *PA	GURU FAK	KELAS		JAM x
			6		KLS
1	Nahwu (A)	Machasinul Achlaq, S.Ag	2		12
2	Balaghoh	Zainal Mustakim, S.Pd.I	2		12
3	Fiqih	Riyanto, S.Pd	2		12
4	Qowaidul Fiqhiyah	Kh. Amjad Habib	2		12
5	Tauhid	Nasrowi, S.Pd.I	2		12
6	Akhlaq	M. Zul Fadli, M.Pd	2		12
7	Tarikh Islam	Agus Tri Atmojo, S.Pd.I	2		12
8	Ushul Fiqh	Dr. Ali Mufron, M.Pd.I	2		12
9	Ilmu Hadits	Sulthon Arif Ghufron Al-Aziz	2		12
10	Ilmu Tafsir	M. Zainul Muslimin, S.Ag	2		12
11	Hadits	Alfiansyah, S.Ag	2		6
12	Tafsir	A. Kholiq Amin, S.Ag	2		12
13	Tarikh Tasyri'	Zanwar Mubin, M.E	2		12
14	Bahasa Arab	M. Ali Dalhar	2		12
15	Bahasa Indonesia	Muhammad Dzul Khilmi, S.Ag	1		6
16	Bahasa Inggris	Unwan Makhbubi, S.Ag	1		6
17	PKN	Muhammad Ihya`Uddin, S.Pd.I	1		6
18	Matematika	Dasuki	1		6
19	IPA	Rifqi Hamiyal Hadi, M.Si	1		6
20	Alfiyah	M. Farkhi Asna, Lc	3		18
21	Falak	Ilham Majid, S.Ag	2		12
22	Qiro'ah	Ahmad Yasin, S.Ag	2		12
23	Hadits (2)	Drs. H. Muhammad Agus Salim			6
24					
25					
*	JUMLAH JAM		40		240

Tabel IV.3 Daftar Nama Guru 2 MA

*	3 MA *PA	GURU FAK	KELAS		JAM
			6		x
1	Nahwu (A)	Unwan Makhbubi, S.Ag	3		18
2	Balaghoh	Try Purwanto, M.H	2		12
3	Fiqih	Imdad Syarif, S.Ag	3		18
4	Qowaidul Fiqhiyah	Kh. Akhid Turmudzi	2		12

5	Tauhid	Alfiansyah, S.Ag	2	12
6	Akhlaq	Kh. Luqman Harish	2	12
7	Tarikh Islam	Ahmad Yasin, S.Ag	1	6
8	Ushul Fiqh	Dr. Ali Mufron, M.Pd.I	2	12
9	Ilmu Hadits	Kh. Ibnu Salam, S.Pd.I	2	12
10	Ilmu Tafsir	Moh. Rofikin, S.Pd.I	2	12
11	Hadits	Yazid Fathul Mu'In, S.Ag	3	18
12	Tafsir	Ulil Albab Aghma, S.Ag.	2	12
13	Tarikh Tasyri'	Drs. H. Muhammad Agus Salim	1	6
14	Tarbiyah	M. Zul Fadli, M.Pd	1	6
15	Bahasa Arab	Kh. Abdillah Nawawi, Lc.	2	12
16	Bahasa Indonesia	Alis Maulana, M.H	1	6
17	Bahasa Inggris	Muhammad Mu`Adzin, S.Pd.I	1	6
18	PKN	Kh. Muhammad Habib, Sh	1	6
19	Matematika	Dasuki	1	6
20	IPA	Dheni Dwi Atmoko, S.Pd	1	6
21	Alfiyah	M. Faza Hazmi Al Fitri, S.Ag	3	18
22	Qiro'ah	Kh. Fuad Habib	2	12
23				
24				
*	JUMLAH JAM		40	240

Tabel IV.4 Daftar Nama Guru 3 MA

f. Struktur Kurikulum dan Pengembangannya

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah adalah pola dan susunan matapelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah.

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI BELAJAR PER MINGGU		
		KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3
1.	Tafsir	2	2	2
2.	Hadits	2	2	2
3.	Fiqih	3	3	3
4.	Ilmu Akhlaq	2	2	2
5.	Tauhid	3	2	2
6.	Tarikh Islam	1	2	1
7.	Bahasa Arab	2	2	2
8.	Nahwu Wadliih	2	2	3
9.	Alfiyah	3	3	3
10.	Balaghoh	2	2	3

11.	Qiro'ah	1	2	2
12.	Bahasa Indonesia	1	1	1
13.	Matematika	1	1	1
14.	Bahasa Inggris	1	1	1
15.	IPA	1	1	1
16.	PKN	1	1	1
17.	Ilmu Tafsir	2	2	3
18.	Ilmu Hadits	2	2	2
19.	Ushul Fiqh	3	2	2
20.	Qowaidul Fiqhiyah	2	2	2
21.	Tarikh Tasyri'		2	1
22.	Ilmu Faroidl	2		
23.	Ilmu Falak	2	2	
24.	Tarbiyah			1
JUMLAH		41	41	41

Tabel IV.5 Struktur Kurikulum MA Pondok Tremas

- g. Kalender Pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas¹¹⁴

Kalender pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas menggunakan kalender Hijriyah. Proses belajar mengajar dimulai pada tanggal 15 Syawal dan diakhiri pada tanggal 21 Sya'ban. Setiap santri harus melakukan pendaftaran pada awal tahun di sekretariat Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam satu tahun pelajaran, dibagi atas tiga catur wulan yang diakhiri dengan imtihan pada akhir catur wulannya. Pada bulan Ramadhan diisi dengan pengajian yang dibimbing para ustadz yang mengampu kitab-kitab yang ditentukan Majelis Ma'arif.

¹¹⁴ Dokumentasi, Kalender Pendidikan MA Pondok Tremas, Pacitan, 21 Juni 2023.

**KALENDER AKADEMIK MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH
MU'ADALAH PONDOK TREMAS
TAHUN PELAJARAN 1444-1445 H/ 2023-2024 M**

BULAN	Tanggal																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
Syawal	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	IM	ID	RG	RG	RG	RG											HA	
Dzuqo'dah				PS	PS	PS	PS	PS	PS		EV	EV	EV																			
Dzulhijjah								LH	LH	LH	LH										BM	EV	EV	EV								
Muharram	LT										EV	BM							HT	HT	HT	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM		
Shafar	IM	IM	IM	IM	IM	CM	CM	CM											EV													
Robi'ul Awwal																EV			MN	MN	MN	MN	MN	MN	MN	MN						
Robi'ul Akhir											EV	EV	EV															HT	HT	HT		
Jumadil Awwal	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	BM	CM	CM											EV			
Jumadil Akhir														EV	EV	EV																
Rajab					UM	UM	UM	UM	UM	UM		EV	EV	EV														HT	HT	HT	HT	
Sya'ban	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	IM	LI							AD	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA		
Ramadhan	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	HN						PP	LH	LH		

Keterangan :	IM : Ifitah Majlis Ma'arif	RG : Registrasi	LH : Libur Hari Raya
	ID : Hafiah Ifitakuddirosah	HA : Haul KH. Abdul Mannan	LT : Libur Tahun Baru
	AD : Hafiah Akhiruddirosah	PS : Pesona Al Tarmasi	HT : Hari Tenang Imtihan
	HN : Hafiah Nuzulul Qur'an	BM : Bahtsul Masail	LI : Libur Setelah Imtihan
	IM : Imtihan	CM : Classmeeting	LA : Libur Akhir Tahun
	UM : Ujian Munaqosah	MN : Kegiatan Maulid Nabi	PR : Pengajian Ramadhan
	EV : Evaluasi		PP : Penutupan Pengajian Ramadhan

Tabel IV.6 Kalender Pendidikan MA Pondok Tremas

2. Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas

Seiring berjalanya waktu dan perkembangan jaman kurikulum pondok pesantren Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas mengalami pengembangan dengan berbagai pertimbangan yang mengacu pada Kemendikbud/Kemenag.

Sedangkan proses pengembangangan kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Richard A Gorton Gail Thierbach Schneider yakni

dimulai dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan

Proses perencanaan kurikulum yang dimaksud ini yakni sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber ketika saat peneliti wawancara, beliau K.H. Abdillah Nawawi, Lc selaku Kepala Madrasah memaparkan sebagai berikut:¹¹⁵

Bulan Hijriyah tepatnya pada Ramadhan Pondok Tremas selalu mengadakan rapat atau musyawarah, yang mana agenda rapat akan membahas tentang perencanaan (*planning*) kurikulum, struktur kepengurusan madrasah dan pembagian jam mata pelajaran. Obyek inti dalam pembahasan perencanaan ini adalah memberikan kepastian secara pasti akan setiap program dan kebutuhan yang akan dilaksanakan, yang mana pada seluruh program kegiatan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Gagasan-gagasan yang muncul melalui rapat-rapat yang diselenggarakan pada bulan Ramadhan ini difokuskan pada perencanaan kurikulum yang didasarkan pada review visi dan misi serta tujuan Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas. Diantara gagasan-gagasan yang muncul dalam rapat ini yakni: Pertama, review visi, misi dan tujuan yang ada saat ini dengan relevansi dengan yang akan datang. Adapun visi Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas adalah mewujudkan santri yang unggul dalam kajian fiqh nusantara pada tahun 2025. Maksud dalam visi ini yakni adalah santri mampu memahami dan menterjemahkan kajian-kajian fiqh dan memahami kitab-kitab klasik (*salaf*) secara baik, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, meninjau kebutuhan, yaitu kebutuhan *stakeholders*. Kebutuhan yang dimaksud disini yakni penyesuaian antara kebutuhan jam pelajaran dengan guru pengampu, karena tradisi di Pondok Tremas ini pasti ada beberapa guru yang izin kembali kerumah, sehingga pasti kebutuhan ini akan berubah-ubah pada setiap tahunnya.

¹¹⁵ K.H. Abdillah Nawawi, Lc, Wawancara, Pacitan 22 Juni 2023.

Analisis kebutuhan ini juga dipertimbangkan dengan penyesuaian kebutuhan belajar santri.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat diketahui bahwa perencanaan (*planning*) di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah yakni dengan cara melalui rapat atau musyawarah yang dilaksanakan oleh seluruh *stakeholders* untuk merencanakan dan menyesuaikan program yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas di kelompokkan menjadi dua, dari dua kelompok ini saling berkaitan pertama kurikulum pendidikan formal dan kurikulum non formal. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu sekretaris Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas yakni ustadz Agus Tri Atmojo:¹¹⁶

Begitu mas syafik, pelaksanaan kurikulum yang ada saat ini dibagi menjadi dua: Pertama, kurikulum pendidikan formal. Kurikulum ini pelaksanaannya berupa klasikal sama seperti di sekolah-sekolah umumnya. Hanya saja yang membedakan kalau di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini yang dikaji sembilan puluh persen adalah kitab-kitab kuning. Ada juga pelajaran umumnya hanya saja jam masuknya hanya sedikit, seperti halnya pelajaran matematika, bahasa indonesia, ipa dan bahasa inggris.

Pelaksanaan kurikulum pada Pendidikan formal ini mengacu pada hasil rapat yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan mas, sehingga kebutuhan yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai dengan hasil rapat.

¹¹⁶ Agus Tri Atmojo, Wawancara, Pacitan 24 Juni 2023.

Dari sini dapat peneliti ketahui bahwasanya pelaksanaan kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini berada di kelas-kelas yang menggunakan jam pelajaran hamper sama dengan yang ada di sekolah-sekolah lainnya. Hanya saja karena latar belakang dari madrasah berupa *salaf*, kajian-kajiannya lebih banyak di bidang kitab kuning.

Selain dari kurikulum pendidikan formal yang pelaksanaannya di kelas-kelas, peneliti juga menjumpai data yakni berupa suatu kegiatan yang mana kegiatan ini juga merupakan hasil perencanaan kurikulum yang dirapatkan pada bulan Ramadhan oleh para *stakeholders*.

Kegiatan-kegiatan ini lebih peneliti kenal dengan kurikulum pendidikan non formal atau bisa disebut dengan kurikulum kepesantrenan . Jenis kurikulum ini berupa kegiatan yang banyak dilaksanakan pada waktu malam hari dan tidak setiap hari, diantaranya yakni *Jam'iyatul Qurro' wal Hufadz* (JQH), *Musabaqoh Qiroatul Kutub* atau yang lebih dikenal di Pondok Tremas yakni kajian kitab, dan *Dzibaiyyah wal Khitobiyyah*.¹¹⁷

Selain itu juga masih ada mas syafik terkait kurikulum Pendidikan yang non formal yakni berupa pelatihan komputer yang dilaksanakan setelah masuk sekolah di pagi hari, yaa kira-kira pukul 14.00. pelatihan komputer sifatnya hanya ekstra, yang mana keinginan dari pada Madrasah ini untuk membekali para santri dalam bidang ITnya. Sehingga kelak

¹¹⁷ Observasi Pelaksanaan Kurikulum, Pacitan, 25 Juni 2023.

nanti lulus dari Pondok Tremas ini mereka tidak gagap teknologi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan digital yang baru mas.¹¹⁸

Setelah melihat paparan dari narasumber peneliti dapat mengetahui bahwa pelaksanaan kurikulum Pendidikan formal sifatnya pengkajian kitab-kitab kuning yang ada dikelas, sedangkan kurikulum Pendidikan non formal merupakan pengembangan diri yang dilaksanakan mengikuti jadwal Pondok yang bertujuan pembekalan kepada pribadi santri.

c. Evaluasi

Sistem evaluasi yang selama ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas yakni menggunakan jenjang waktu tiga bulan sekali, karena sistem catur wulan yang digunakan di Madrasah ini.

Seperti halnya yang peneliti dapatkan berupa data dari narasumber melalui wawancara dengan sekretaris Madrasah, beliau ustadz Agus Tri Atmojo menjelaskan:

Evaluasi di Madrasah ini dibagi menjadi dua mas,, evaluasi mengenai keberhasilan siswa dan evaluasi pengontrolan madrasah untuk para ustadz/ustadzah oleh kepala madrasah. Evaluasi tentang keberhasilan siswa ini dapat berupa ujian atau istilah yang dipakai disini adalah *imtihan*. Ujian/*imtihan* ini diperuntukkan kepada santri dapat berupa tugas-tugas dan ujian harian.

Karena di Madrasah ini sifatnya memaki kurikulum mandiri maka waktu ujian harian atau ujian tengah cawu dilaksanakan mandiri oleh ustadz-ustadzah sesuai capaian materi yang diajarkannya, begitu mas ... Baru nanti ketika

¹¹⁸ Agus Tri Atmojo, Wawancara, Pacitan 24 Juni 2023.

sudah sampai pembelajaran tiga bulan Pondok Tremas akan mengeluarkan jadwal ujian yang akan diikuti oleh seluruh Madrasah yang ada disini mas syafik.¹¹⁹

Sedangkan untuk system evaluasi dan *monitoring* madrasah ini diberlakukan untuk para pengajar atau ustadz ustadzah. Teknisnya setiap satu bulan sekali ustadz dan ustadzah akan dikumpulkan dan dievaluasi oleh kepala madrasah terkait sampai mana materi yang diajarkan sesuai MGMP madrasah, kendala apa saja yang dihadapi dikelas dan apa saja kekurangan sarpras dalam pembelajaran, kurang lebih demikian mas kalua system evaluasinya.¹²⁰

Sesuai dengan pemaparan ustadz Agus Tri dapat peneliti kerucutkan bahwa sistem, evaluasi yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas bersifat mandiri dan natural. Artinya system evaluasi mengadopsi dari sitem terdahulu kemudian di relevansikan dengan realita yang ada saat ini sesuai kondisi belajar mengajar di Madrasah.

3. Implikasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Implikasi pengembangan kurikulum ini di terapkan oleh Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas berkeinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri tingkat Madrasah

¹¹⁹ Ibid.

¹²⁰ Observasi Pelaksanaan Evaluasi Madrasah, Pacitan, 27 Juni 2023.

Aliyah guna membekali ilmu-ilmu dasar IT yang kelak akan menjadi bekal saat mereka lulus.

Peneliti dalam hal ini menggali informasi dengan salah satu pengajar di Madrasah Aliyah sekaligus juga ketua Lembaga Penjaminan Mutu Pondok Tremas yakni Dr. Ali Mufron, M.Pd.I, salah satu pertanyaan yang peneliti ajukan yakni terkait dengan bagaimana proses dan teknis pengembangan kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah sekaligus juga ketua Lembaga Penjaminan Mutu Pondok, beliau menuturkan:¹²¹

Zaman saya dulu masih duduk di kelas Madrasah Aliyah yaa masih belum ada pengembangan kurikulum mas. Artinya dulu ya masih mengadopsi sistem terdahulu. Pengembangannya ya ekstra itu seperti *muhadhoroh* dan lain sebagainya, tapi *alhamdulillah* sekarang sudah ada kebijakan dari madrasah bagi santri yang tingkat Madrasah Aliyah khususnya putra untuk mengikuti pengembangan diri berupa IT.

Ini sangat bagus sekali mas, karena tuntutan zaman sekarang yang serba digital mengharuskan generasi muda pesantren mampu mengadaptasi, dan menjadi bagian dalam dunia digital. Walaupun awal mula dulu penetapannya hanya diperuntukkan bagi santri kelas tiga madrasah Aliyah, tapi sekarang sudah menyeluruh untuk semua santri madrasah aliyah.

Kemudian jika berbicara teknis mas.. pengembangan kurikulum ini bersifat non formal artinya tidak dimasukkan dalam kurikulum formal di kelas. Pengembangan ini bersifat ekstra akan tetapi wajib bagi santri madrasah aliyah. Pelaksanaanya yakni ketika setelah shalat dhuhur yaa sekitar jam 13.00, santri-santri ini mengikuti pelatihan dasar IT yang bekerjasama dengan Lembaga viokasional yang ada di Pondok Tremas. Adapun tutor diambilkan dari alumni kita sendiri sekaligus menjadi pengelola dari Lembaga tersebut.

Berdasarkan pemaparan beliau dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah ini dalam kurun waktu baru-baru saja, dengan berdasar bahwa

¹²¹ Ali Mufron, wawancara, Pacitan 26 Juni 2023.

kemajuan teknologi yang mengharuskan lulusan Madrasah Aliyah ini mampu mengadaptasi yang nantinya mampu berkompetisi baik di dunia kuliah maupun dunia kerja.

Pengembangan kurikulum ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dan proses pembelajaran yang sebagaimana dilaksanakan di madrasah atau sekolah lainnya. Artinya tetap berpaku pada, kalender pendidikan dan jadwal atau program pelatihan IT. Sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti saat berkunjung di kantor Lembaga Vokasioanal Pondok Tremas dan peneliti dokumentasikan sebagai berikut:

- a. Kalender akademik pengembangan kurikulum Informasi dan Teknologi (IT) Madrasah Aliyah Salafiyah Mu’adalah Pondok

		KALENDER INFORMASI DAN TEKNOLOGI (IT) PROGRAM KURSUS DAN PELATIHAN VOKASIONAL TAHUN 2023-2024																																		
NO	BULAN	HARI DAN TANGGAL																																		
		AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN					
1	MEI		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
2	JUNI				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
3	JULI					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
4	AGUSTUS			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
5	SEPTEMBER				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
6	OKTOBER	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
7	NOVEMBER			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
8	DESEMBER				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
9	JANUARI		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
10	FEBRUARI			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29				
11	MARET				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
12	APRIL		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				

Tabel IV.7 Kalender Pendidikan Program Informasi dan Teknologi

- b. Jadwal Program Informasi dan Teknologi (IT) Madrasah Aliyah Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas¹²³

**JADWAL INFORMASI DAN TEKNOLOGI (IT)
KELAS 1,2,3 MADRASAH ALIYAH
DI LEMBAGA VOKASIONAL PONDOK TREMAS**

¹²² Dokumentasi, 27 Juni 2023

¹²³ Dokumentasi, 29 Juni 2023

Bidang Pelatihan : Operator Basic Office

Instruktur : Dedi Handayani

Jam Masuk : 13.30 WIB

Ruang teori dan praktik (Gedung 1 Lab. IT Lembaga Vokasional Lt. 2)

KELAS 1 MADRASAH ALIYAH

ASRAMA	MULAI	SELESAI
AL AUSATH (A)	20 Mei 2023	15 Juni 2023
BAHRUL ULUM (B)	17 Juni 2023	13 Juli 2023
AS – SIROJD (C)	15 Juli 2023	31 Agustus 2023
AL IKHWAN (E)	02 September 2023	28 September 2023
AL FIRDAUS (F)	14 Oktober 2023	09 November 2023
AL IANAH (I)	2 Desember 2023	28 Desember 2023
AL HUDA DAN NAHDHOH	30 Desember 2023	25 Januari 2024

Tabel IV.8 Jadwal Program Informasi dan Teknologi kelas 1 MA

KELAS 2 MADRASAH ALIYAH

ASRAMA	MULAI	SELESAI
AL AUSATH (A)	20 Mei 2023	01 Juni 2023
BAHRUL ULUM (B)	03 Juni 2023	15 Juni 2023
AS – SIROJD (C)	17 Juni 2023	29 Juni 2023
AL IKHWAN (E)	01 Juli 2023	13 Juli 2023
AL FIRDAUS (F)	15 Juli 2023	27 Juli 2023
AL IANAH (I)	25 Agustus 2023	07 September 2023
AL HUDA DAN NAHDHOH	09 September 2023	21 September 2023

Tabel IV.9 Jadwal program Informasi dan Teknologi kelas 2 MA

KELAS 3 MADRASAH ALIYAH

ASRAMA	MULAI	SELESAI
KELAS (A)	20 Mei 2023	15 Juni 2023

KELAS (B)	17 Juni 2023	13 Juli 2023
KELAS (C)	15 Juli 2023	31 Agustus 2023
KELAS (D)	02 September 2023	28 September 2023
KELAS (E)	14 Oktober 2023	09 November 2023
KELAS (F)	2 Desember 2023	28 Desember 2023

Tabel IV.10 Jadwal program Informasi dan Teknologi kelas 3 MA

Mengetahui,
Kabid Akademik
Lembaga Vokasional
Pondok Tremas

M. MADKHI AMADA

B. Pembahasan

1. Karakteristik Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas

Menurut Zamarkasyi Dhofier yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren, kurikulum yang diajarkan di pesantren bersumber dari kitab kuning atau kitab klasik. Kitab kuning menempati posisi yang istimewa dalam kurikulum pesantren. Adapun kitab klasik ini digolongkan menjadi delapan kelompok, antara lain ushuf fiqh, fiqh, nahwu dan sharaf, tauhid, tafsir, hadits, akhlak, tasawuf, balaghah, tarikh atau sejarah.¹²⁴

Sesuai dengan teori di atas Madrasah Aliyah Salfiyah Mu’adalah Pondok Tremas materi dan bahan ajarnya sembilan puluh persen

¹²⁴ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Cetakan ke-IV (Jakarta: LP3ES, 1994),21.

mengkaji kitab kuning. Hal ini senada dengan *basic* pesantren yang termasuk dari golongan pesantren salafiyah.

Maka dengan hal itu sesuai teori dan data hasil dokumentasi peneliti pada sub pembahasan sebelumnya tentang karakter kurikulum diketahui bahwa jenis atau karakteristik kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah yakni berkarakteristik pesantren salafiyah yang kajian utamanya menggunakan *basic* kitab kuning atau kitab klasik.

2. Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas

Dalam mewujudkan pengembangan kurikulum yang dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas maka pengelolaan kurikulumnya dengan berdasar pada: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*). Hal ini berdasarkan teori yang dimiliki oleh Richard A Gorton.¹²⁵ Dalam teori ini dispesifikasikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*) Kurikulum

Pendidikan pesantren pada umumnya memiliki perencanaan untuk *tafaqquh fiddin*, dan tentunya pesantren akan berupaya untuk mencapai perencanaan tersebut. Begitu juga perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas adalah untuk mencetak insan-insan muslim yang *tafaqquh fiddin*, pribadi muslim yang sesuai dengan

¹²⁵ Richard A Gorton Gail Thierbach Schneider, *School-Based Leadership Challenges And Opportunities* (Wm.C.Brown Publisher, 1976), 232.

ajaran Allah Swt. dan mengamalkan ajaran tersebut dalam berbagai segi kehidupannya. Oleh karena itu, pesantren tentu akan berpegang teguh terhadap konsep dan ajaran agama. Terbentuknya masyarakat yang berbudaya (*civil society*) adalah manakala pondok pesantren komitmen terhadap nilai-nilai agama, dengan agama orang dapat melangkah dengan pijakan yang jelas. Sehebat apapun teori seorang manusia sangat dipengaruhi oleh sosio-kultur yang melingkupinya, sehingga sangat okal dan kasuistis. Sementara kalau nilai-nilai agama sifatnya universal.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dan dipaparkan di atas bahwa perencanaan kurikulum Pondok Tremas terkhusus pada Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas dilaksanakan pada bulan Ramadhan yang mengadopsi bahwa kurikulum Pondok Tremas mengikuti kalender pendidikan Hijriyah bukan masehi.

Perencanaan dan penyusunan kurikulum dilaksanakan bersama seluruh komponen pesantren meliputi dewan masyayikh dan pengurus pondok, yang dalam perencanaan kurikulum ini meliputi penyusunan pembagian jam mata pelajaran, pembagian tugas guru/asatidz sebagai walikelas, alokasi jam mata pelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran.

Perencanaan kurikulum ini sebagai barometer yang sangat penting demi terlaksananya proses belajar mengajar baik yang secara klasikal maupun bersifat ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

Penyusunan kurikulum ini dilaksanakan kurang lebih sekitar setengah bulan pada bulan Ramadhan mengingat dan menimbang perencanaan ini harus benar-benar sesuai dan relevan untuk satu tahun pelajaran kedepan.

b. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas untuk mewujudkan perencanaan yang telah dibuat, maka Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas menerapkan beberapa metode pengajaran yang ada pada kurikulum yang bersifat klasikal maupun kurikulum yang bersifat kepesantrenan.

Kurikulum yang telah disusun pada bulan Ramadhan kemudian dilaksanakan oleh seluruh lapisan warga Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas yang mana dalam pelaksanaan kurikulum ini seluruh pendidik dipersilahkan menggunakan metode apapun dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar kepada santri.

Metode pengajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas mencerminkan prinsip belajar praktik. Prinsip yang demikian ini mengajarkan santri untuk melihat dan mengukur kemampuan psikomotorik santri. Aktifitas yang diterapkan di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas adalah *learning by doing*, belajar sambil melakukan.

c. Evaluasi (*Evaluation*)

Secara konseptual, pada Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas sudah mulai menggunakan sistem pengontrolan secara modern, yaitu adanya pengontrolan hasil belajar dan pengontrolan pelaksanaan mengajar. Pengontrolan hasil belajar dilaksanakan guna mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan para santri pada mata pelajaran. Sedangkan pengontrolan pelaksanaan mengajar digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum. Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas secara umum pada lembaga pendidikan menggunakan pengontrolan hasil belajar dan pengontrolan sekolah. Tidak hanya itu, Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas juga menerapkan sistem pengontrolan sikap santri yang dilaksanakan sewaktu-waktu dan biasanya dibahas pada rapat guru ataupun pengurus.

Adapun system evaluasi yang diperuntukkan untuk pendidik dan pengurus madrasah dilaksanakan dengan metode superfisi oleh kepala madrasah kepada pendidik, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum sudah berjalan dan juga untuk mengetahui batasan-batasan materi pelajaran dan capaian pembelajaran yang dilaksanakan.

Sistem evaluasi di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini dilaksanakan setiap bulan sekali, dengan menghadirkan wali kelas dan guru pengampu. System ini diterapkan agar ada sinkronisasi antara guru pengampu dn wali kelas manakala

ditengah-tengah evaluasi ada kejangggalan atau menjumpai ketidakcocokan data, sehingga penyelesaian masalah segera dapat terselesaikan dengan regulasi yang ada secara tepat dan cepat.

3. Implikasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Berbasis Informasi dan Teknologi (IT) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam penelitian di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas terdapat dua aspek yang menarik, yaitu karakteristik pendidikan pesantren yang bermutu dan pengembangan kurikulum. Dari temuan di lapangan, dapat dikatakan bahwa kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas berimplikasi terhadap perkembangan jaman. Implikasi pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini memang berusaha mengantisipasi dan mempersiapkan santri yang nantinya lulus untuk menjawab tantangan arus globalisasi melalui pengembangn kurikulum program Informasi dan teknologi (IT).

Program ini memang sangat relevan dengan tuntutan zaman modern saat ini, seperti halnya dunia kerja yang tak lepas dengan asumsi dan praktisi Informasi dan Teknologi (IT). Sehingga kedepannya diharapkan lulusan-lulusan Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas mampu bersaing di tingkat nasional ataupun bahkan mampu menorehkan prestasi ditingkat internasional dengan bekal Informasi dan

Teknologi (IT) yang dimilikinya melalui pengembangan kurikulum berupa program Informasi dan Teknologi (IT) yang dilakukan oleh madrasah.

Program ini bekerjasama dengan salah satu Lembaga Vokasi yang ada di Pondok Tremas, dengan harapan Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah yang mencanangkan atau menyusun programnya kemudian diserahkan kepada yang lebih berkompeten dalam lembaga yang mengurus program Informasi dan Teknologi (IT) ini.



BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Tahap demi tahap penelitian telah dilaksanakan melalui pembahasan bab-bab yang terdahulu, maka dapat diketahui kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini sebagian besar tetap mengadopsi dan melestrikan kurikulum pesantren salafiyah. Walaupun afiliasi Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini kepada Kementerian Agama.
2. Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas dengan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan teori yang ada.
3. Implikasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Informasi dan Teknologi (IT) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas yakni dengan melaksanakan pengembangan diri santri berupa program Informai dan Teknologi (IT) yang dilaksanakan di Lembaga Vokasional Pondok Tremas guna membekali santri-santri MA dalam kemampuan Informasi dan Teknologi (IT) sehingga ketika mereka lulus tidak gagap dalam teknologi dan mampu bersaing di jenjang pendidikan setelahnya maupun dunia kerja.

D. Implikasi

Penelitian ini harapannya berimplikasi menjadi rujukan khususnya pada manfaat secara teoritis. Dapat menjadi pijakan teori dalam pengembangan kurikulum umumnya di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan dan khususnya di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas.

E. Saran

1. Untuk masyarakat yang selama ini memandang remeh atau sebelah mata akan keberadaan madrasah atau sekolah yang ada di sebuah Pondok Pesantren agar melihat secara utuh menelusuri sejarah perjalanan pondok pesantren tersebut, memperhatikan secara utuh system pembelajaran dan kurikulumnya lebih-lebih pondok yang ada di negeri ini.
2. Untuk Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas agar meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan perkembangan jaman yang semakin pesat, selain itu, penulis menghimbau agar lebih menertibkan organisasi, administrasi dan kepemimpinan dalam hal apapun.
3. Penulis berharap sekecil apapun dan sesederhana apapun penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pelaku dan praktisi pendidikan, khusus pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas dan umumnya pesantren di negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Abror, Darul, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Abu Bakar, Usman *Paradigma Dan Epistemologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UAB Media)
- Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj. Yosol Iriantara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2014)
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 1988)
- Asmawi Zainul dkk, *Teknik Penilaian* (Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1994)
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/ Mad-rasah Unggul* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Bukhori, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Ponorogo 2018.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* (London: SAGE Publications, 1998)
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016)
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren & Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar, Buku 1* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002)
- Dhofier Zamakhsari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: P3M, 1982)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2002)

- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Depok, Rajawali Pers, 2018)
- Fandi Tjibromo dan Anastasia Diana, *Total Quality Menagemen*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2003)
- Fatmawati, Erma *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al- Husna dan Pesantren Ibnu Katsir Jember)*. Disertasi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.
- Fatmawati, Erma, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta : LkiS Printing Cemerlang, 2015)
- Firdaus, Zulfahur Z. dan Rosa, Rosmid, *Telaah Kurikulum bahasa Indonesia SMA* (Jakarta: Karuna Jakarta, 1987)
- Gazali, Erfan (2018). *Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. Volume 2(2), Peer Review Jurnal OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 2018
- Guntur Kesuma, Cahaya, "Pesantren Dan Kepemimpina Kyai," Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 1, no. 1 (2014)
- H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000)
- Habib, Muhammad, *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya*, Habbadza, Pacitan, 18.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Hamalik, *Perencanaan Kurikulum* (Bandung, 2009)
- Handoko, Hany, *Manajemen.Y*, (Yogyakarta: BPFE 2009)
- Hasibuan, Lias. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Hj. Rusdiana Navlia, Azhar Amrullah Hafizh dkk, *Bangkitnya "Gender Quality" di Pesantren*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 76
- Indigenous* merupakan istilah yang dipakai untuk menyebut pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengandung makna keaslian pribumi Indonesia yang muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis lingkungannya. Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret perjuangan* (Jakakarta: Paramadina, 1997)
- Iskandar Noer Muhammad, *Pergulatan Membangun Pesantren* (Bekasi: PT Mencari Ridha Gusti, 2003)
- Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Cemara Indah, 1987), 52.
- Karel A. Steentbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta, LP3ES, 1989)
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Kencana, 2018)
- M. Sukardjo dan Ukim Kamaruddin, *Landasan Kependidikan, Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996)
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : Refika Aditama, 2008)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Pernelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014)
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana. Cet. II., 2008)
- Muliawan, *Jasa Ungguh Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta,Gava Media,2014)
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Mulyasa, H. E. *Menejemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Nafi', M. Dian dkk , *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007)
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet Ke V, 2003)
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005)
- Madjid, Nurcholish, *“Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren, dalam Dawam Rahardjo, Pergulatan Dunia Pesanten: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985)
- Pannen, P. 2005. *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. Presentasi pada Seminar Sun Commitment in Education and Research Industry*, Jakarta: ERCI.
- Mutohar Ahmad and Anam Nurul, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Pantiyasa, I *Wayan Metodologi Peneletian*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2013)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Pratt, David *Education Design And Develovment*, (Newyork: Macmillan Publishing Co,Inc, 1980)
- Prawirosentoro, Suryadi *Filosofi Baru Tentang Menejemen Mutu Terpadu (Total Qualiti Menagemen,)* (Jakarta: Mubi Askara, 2004)
- Qomari, Mujamil Meniti *Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 352.
- R. Mohandas, 2003. *ICT and e-Learning in Indonesia*. Presentasi di Tainan, Taiwan, 25- 27 Maret.
- Richard A Gorton Gail Thierbach Schneider, *School-Based Leadership Challenges And Oppurtunities* (Wm.C.Brown Publisher, 1976)
- Ridwan, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone)*., Tesis Program Pascasarjana IAIN Muhammadiyah Sinjai 2022.

- Rifa'I, Afga Sidiq. (2017). *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan dan Hambatan di Masa Modern*. Vol 1(1)
- Rohiat, Menejemen Sekolah; *Teori Dan Praktek* (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya, 1998)
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran:Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006)
- Sekretariat Negara RI, *Sistem Pendidikan dan Pendidikan Agama* (Jakarta: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun, 2003, 2007)
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 1993)
- Stoner, James A.F., *Manajemen*. (edisi revisi) (Terj. Alfonsus Sirait) (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), (Buku asli diterbitkan tahun 1982 oleh New York: Prentice-Hall International Inc.)
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Suhardan, Dadang. *Manajmenen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suprayono , Imam, *Revormasi Visi Pendidikan Islam*, (STAIN, Press)
- Supriyono, Edi, *Pesantren di Tengah Arus Globalisasi* dalam A.Z. Fanani & Elly El Fajri (Ed), *Menggagas Pesantren Masa depan; Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru*, (Yogyakarta; Qirtas. 2003)
- Suryabrata, Sumaidi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Sushanty, Vera Rimbawani. "Jurnal Gagasan Hukum," Surabaya, Vol. 1 No. 1 (September, 2019)
- Sutrisno, Edy, *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Digital*, (Bogor: Guepedia, 2021)
- Syafe'i, Imam, (2017). *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Vol 8:
- Terry, G.R., *Principles of Management*. (7th ed.). Homewood: Richard D Irwin Inc.1977)
- Tim Dosen AP UPI, *Menejemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Umirso Dan Iman Gojali, *Menejemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*, (Jakarta:IRCiSoD, 2011)
- Usman, Husaini, *Menejemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 2008)
- UURI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (Bandung: Citra Umbara, 2003)

- Wahid, Abdurrahman *Principles the Pesantren Education dalam Manfred Oepen and Wolfgang Karcher (eds) the Impact of Pesantren*, (Jakarta: P3M.1998)
- Wayne Seller dan John Miller, *Curriculum Perspective and Practice* (New York: Longman, 1985)
- Zaini, A. H. Faishal (2015). *Pesantren Akar Pendidikan Islam Nusantara*. Jakarta: P3M
- Zamakhsyari, Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Cetakan ke-IV (Jakarta: LP3ES, 1994)
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pe-santren, Kontribusi Fiqh Sosial Kyai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : MUHAMMAD SYAFIK ABDILLAH

TTL : Pacitan, 03 Agustus 1996

Alamat : Dsn. Krajan, RT/RW 001/001,

Ds. Tremas, Kec. Arjosari Kab. Pacitan Jawa Timur

II. Riwayat Hidup


1. Pendidikan Formal

NO	NAMA SEKOLAH	JENJANG	TH MASUK	TH KELUAR
1.	SDN Tremas 1	SD	2003	2009
2.	SMP N 1 ARJOSARI	SLTP	2010	2012
3.	MTs Salafiyah Pondok Tremas	SLTP	2012	2014
4.	MA Mu'adalah Pondok Tremas	SLTA	2014	2017
5.	Ma'had Aly Al-Tarmasi	S1	2017	2021
6.	Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo	S2	2021	2023

2. Pendidikan Non Formal

NO	NAMA SEKOLAH	JENJANG	TH MASUK	TH KELUAR
7.	TPQ Al-Tarmasi		2003	2006
8.	Madin Al-Tarmasi	Ula	2006	2009

Lampiran 2



PERGURUAN ISLAM "PONDOK TREMAS" PACITAN
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH
(MU'ADALAH A)
SK DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM Nomor : DJ.I/65/2013 TANGGAL 08 JANUARI 2013
PACITAN JAWA TIMUR

ekretariat Jl. Patrem No. 21 Tremas, Arjosari, Pacitan ✉ 63581 ☎ (0357) 631001 website: www.pondoktremas.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 15/SK/MAS/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD SYAFIK ABDILLAH
Nim : 21.08.815
Semester : IV (empat)
Tahun Akademi : 2021/2022
Program : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Institusi : Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Benar-benar telah mengadakan penelitian tesis yang berjudul:

“Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Berbasis Informasi dan Teknologi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas)”

Mulai tanggal 15 Juni sampai 03 Juli 2023.

Demikian surat keterangan dibuat dengan
sebenarnya supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 02 Juli 2023
Kepala,



K.H. ABDILLAH NAWAWI, Lc

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nama Informan : K.H. Abdillah Nawawi, Lc
Identitas Informan : Kepala MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 22 Juni 2023
Waktu Wawancara : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Kediaman K.H. Abdillah Nawawi, Lc

Peneliti	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Mohon maaf bapak mengganggu waktunya, bisa wawancara sebentar ..
Informan	Monggo.. silahkan
Peneliti	Bagaimana sejarah singkat mengenai berdirinya Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini
Informan	Yaa begini mas.. mengenai sejarah pasti berdirinya Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini memang dokumen nya gak ada, hanya saja yang saya ketahui itu ya yang melekat dengan berdirinya Pondok Tremas ini, yang secara ada dokumen bukunya yakni yang di karang oleh K.H. Muhammad Habib, kakak dari Ketua Yayasan Pondok Tremas ini, putra pertama dari almarhum almaghfurlah K.H. Habib Dimyathi.
Peneliti	Jadi secara dokumen terkait sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini gak ada ya bapak ?
Informan	Semenjak sebelumnya, kepala madrasah sebelumnya yang saya

	ketahui juga tidak ada mas..
Peneliti	Terima kasih bapak,, selanjutnya apa visi dan misi Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ??
Informan	Emm.. kalau terkait visi, misi yang disusun saat ini visi misinya masih bersifat general artinya umum, kalau secara spesifik dan terdokumen kan , Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas visi misinya saat ini masih mengikut visi misi Yayasan mas..
Peneliti	Maturswun sanget bapak njeh.. mungkin cukup demikian dulu wawancara ini.
Informan	Baik mas. Jika tidak ketemu saya di rumah bisa kapan saja waktunya saat saya ada di Kantor. Juga bisa juga mencari informasi yang berkaitan dengan tesis sampean, kepada sekretaris madrasah mas.
Peneliti	Njeh siap bapak..Wassalamu'alaikum wr wb.
Informan	Wa'alaikumussalam wr.wb..

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nama Informan : Agus Tri Atmojo, S.Pd.I
Identitas Informan : Sekretaris MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 24 Juni 2023
Waktu Wawancara : 20.00 – 21.00 WIB
Tempat Wawancara : Kantor MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas

Peneliti	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Mohon maaf pak agus, bisa wawancara sebentar ..
Informan	Wa'alaikumussalam Wr. Wb Monggo.. silahkan mas.... Silahkan duduk sini
Peneliti	Pak Agus saya ini sedang melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas, saya ingin wawancara dengan panjenengan bisa ya bapak ..
Informan	Oohh iya mas silahkan ... sebisa saya menjawab dan memberikan informasi saya bantu ..
Peneliti	Saya ingin bertanya terkait, bagaimana sih desain atau proses pengembangan kurikulum yang ada di madrasah ini .
Informan	Baik.. Kalau berdasarkan pengalaman saya menjadi sekretaris madrasah ini, dimulai dengan yang pertama menyusun atau memplanning dulu kurikulum yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran baru mas

Peneliti	Bagaimana tahap-tahapnya pak agus .
Informan	Ya .. dimulai dulu sesuai adat di Pondok ini kurikulum itu di bahas pada bulan Ramadhan mas, karena di Yayasan ini mengikut kalender akademik hijriyah bukan masehi
Peneliti	Siapa saja yang ikut menyusun kurikulum ini bapak ?
Informan	Kalau dalam tahap penyusunan ini di hadiri oleh dewan masyayikh. Dewan masyayikh ini merupakan dzurriyah/keturunan dari pendiri pertama yayasan ini, juga dihadiri oleh pengurus madrasah dan asatidz ustadzah
Peneliti	Berapa lama penyusunan ini dilakukan ?
Informan	Kalau waktu, dalam penyusunan ini bisa 1 minggu sampai 2 minggu mas.
Peneliti	Kemudian jika setelah selesai penyusunan kurikulum ini, apa tahap selanjutnya ya pak ?
Informan	Setelah tahap pertama selesai dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan mas.
Peneliti	Tahap Pelaksanaan ini bagaimana prosesnya pak agus ?
Informan	Pelaksanaan Kurikulum itu dimulai pada tanggal 15 Syawal mas, yang mana diawali dengan pembukaan pembelajaran, atau yang familiar di Pondok Tremas disebut dengan Iftitah Dirosah. Kemudian hari efektif masuk PBM yakni tanggal 19/20 Syawal. Pada tanggal ini PBM di kelas sudah dilaksanakan dengan melaksanakan yang sesuai dengan kurikulum yang disusun pada bulan ramadhan mas.

Peneliti	Mohon maaf loh pak agus ini pertanyaan masih berlanjut..
Informan	Ohh iya mas gak apa-apa. Dilanjut saja ..
Peneliti	Terus bagaimana pak jika pada tahap pelaksanaan ini telah dilaksanakan bagaimana sistem evaluasi nya ?
Informan	Sistem evaluasi yang dilaksanakan di madrasah aliyah ini dilaksanakan setiap 1 cawu sekali mas, karena yayasan ini menggunakan system catur wulan (cawu) bukan mengikut system semester.
Peneliti	Bagaimana prosesnya pak .?
Informan	Pengurus madrasah dan juga wali kelas yang ada di madrasah ini evaluasi yang mana membahas terkait proses belajar mengajar. Wali kelas menyampaikan terkait perkembangan santri yang ada dikelas baik kehadiran dan capaian pemahaman yang diajarkan oleh guru mata pelajaran saat dikelas. Dan juga mas, biasanya wali kelas juga menyampaikan terkait keaktifan guru yang mengajar, problem apa saja yang terjadi saat proses pembelajaran, dan lain sebagainya mas..
Peneliti	Kemudian bapak, hasil dari evaluasi ini tindak lanjutnya bagaimana ?
Informan	Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini terbagi menjadi 2 mas, pertama jika ranah masalah atau kendala ini selesai di madrasah, maka cukup madrasah yang menangani. Adapun jika ranahnya sudah diatasnya , maka yang menyelesaikan yakni Ketua Majelis Ma'arif yang menaungi seluruh madrasah yang ada di Pondok ini.
Peneliti	Baik pak agus .. kiranya cukup ini wawancara yang saya butuhkan..

	terima kasih bapak ...
Informan	Ohh iya mass, jika masih ada yang dibutuhkan lagi bisa menghubungi saya lewat telepon atau whatsapp ya mas..
Peneliti	Baik siap pak agus.. terima kasih. Wassalamu'alaikum wr. wb
Informan	Sama-sama mas syafik.. wa'alaikumussalam Wr.Wb.



TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nama Informan : Dr. Ali Mufron, M.Pd.I
Identitas Informan : Ketua Lembaga Penjamin Mutu Pondok Tremas
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 22 Juni 2023
Waktu Wawancara : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Kediaman Dr. Ali Mufron, M.Pd.I

Peneliti	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar pak ali .. berkenankah jika saya ingin wawancara ?
Informan	Wa'alaikumussalam Wr.Wb. iyaa Monggo.. silahkan mas....
Peneliti	Saya ingin bertanya bapak, terkait bagaimana Implikasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas ini daam meningkatkan mutu pendidikan.?
Informan	Begini mas.. implikasi pengembangannya yakni dengan awal mula adanya inisiatif dan inovatif dari madrasah yang mampu membaca tantangan masa depan yang akan di hadapi oleh santri.
Peneliti	Apa pak tantangan yang segnifikan yang akan di hadapi santri ini .?
Informan	Yang paling harus diantisipasi menurut saya yakni dengan membekali dan mendasari terkait pengetahuan santri akan pentingnya dunia IT yang harus dipunyai oleh santri.
Peneliti	Prosesnya bagaimana ya pa kali .?
Informan	Prosesnya dengan menjalin kerjasama dengan salah satu lembaga yang ada di Pondok Tremas ini yakni Lembaga Vokasional. Drai

	madrasah memberikan pengembangan kurikulum yakni satu program IT yang pelaksanaannya diserahkan kepada lembaga vokasional itu sendiri mas. Dari lembaga vokasional menyusun jadwal, materi, dan tutornya siapa saja.
Peneliti	Teknis pelaksanaannya bagaimana ya pa kali.?
Informan	Pelaksanaanya mengacu kalender akademik lembaga vokasional mas. Anak-anak masuk sesuai jadwalnya dan di ambil setiap jenjang yang disesuaikan dengan asrama mereka masing-masing.
Peneliti	Baik bapak mungkin sekian dulu wawancara saya.. jika masih ada yang belum saya tanyakan akan saya tanyakan kemudian bapak.
Informan	Baik mas,, silahkan menghubungi dulu lewat telpon nanti bisa kita sesuaikan jadwalnya.
Peneliti	Siap bapak .. sekali lagi terima kasih Pak Ali ..
Informan	Yaa mas sama-sama.
Peneliti	Assalamu'alaikum Wr. Wb
Informan	Wa'alaikumussalam Wr. Wb

Foto Dengan Narasumber



Lampiran 4

Transkrip Dokumentasi

1	Daftar Guru dan Pembagian Mata Pelajaran	https://drive.google.com/file/d/1GVvqYnddxTnelEFjLY2St8tmLZa7dkk3/view?usp=drive_link
2	Jumlah Santri	https://drive.google.com/file/d/1GVvqYnddxTnelEFjLY2St8tmLZa7dkk3/view?usp=drive_link
3	Kalender Pendidikan	https://drive.google.com/file/d/1GVvqYnddxTnelEFjLY2St8tmLZa7dkk3/view?usp=drive_link
4	Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas	https://drive.google.com/file/d/1CGMpegIp6I006U6SBNVnZOgsaxl_FUrU/view?usp=drive_link



Lampiran 5

Transkrip Observasi

**Observasi Santri Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas
Melaksanakan Program Informasi dan Teknologi (IT)**



